

A. Umum

Dalam pelaksanaan tugasnya, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Selain untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, tersedianya data yang berkesinambungan juga akan sangat membantu untuk melakukan koreksi pada program yang sedang dilaksanakan. Dalam bidang sosial kependudukan, data yang dihasilkan BPS dikumpulkan antara lain melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi).

Susenasi merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Pada tahun 1992, sistem pengumpulan data Susenasi diperbaharui, yaitu informasi yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat (Kesra) yang terdapat dalam Modul (keterangan yang dikumpulkan tiga tahun sekali) ditarik ke dalam Kor (kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun). Sejak itu, setiap tahun dalam Susenasi tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Keterangan dalam Modul-modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahun. Modul-modul tersebut dikelompokkan ke dalam 3 paket, sebagai berikut: (1) Modul Konsumsi/Pengeluaran dan Pendapatan Rumah Tangga, (2) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, serta (3) Modul Kesehatan dan Perumahan. Sesuai gilirannya, Modul Susenasi untuk tahun 2006 adalah Sosial Budaya dan Pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan Susenas (Kor atau Modul) juga memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi program-program jangka pendek dalam rangka pendistribusian subsidi bahan bakar minyak (subsidi BBM) kepada penduduk miskin. Misalnya BLT/SLT, askeskin, beras murah untuk penduduk miskin (raskin), kredit usaha, bantuan penyelenggaraan pendidikan untuk sekolah (BOS) dan murid (BKM).

Mulai tahun 2005, pelaksanaan Susenas bergeser dari bulan Januari-Februari ke bulan Juni-Juli. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pengaruh musim hujan pada bulan Januari-Februari dan pencairan dana APBN yang biasanya terjadi pada bulan April. Pada tahun 2006 pelaksanaan Susenas diundur ke bulan Juli-Agustus. Hal ini disebabkan karena pada waktu yang relatif sama, BPS menyelenggarakan kegiatan besar Sensus Ekonomi.

B. Tujuan

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat. Adapun secara khusus tujuan Susenas 2006 adalah:

- (i) Tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk masukan penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk melihat keadaan, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan.
- (ii) Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, pendidikan, kecacatan dan data kependudukan yang dirinci menurut golongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, ketenagakerjaan, tingkat fertilitas, pemakaian kontrasepsi, tingkat kematian bayi, anak dan kematian ibu.

C. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas 2006 mencakup 278.352 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia, dengan rincian 68.800 rumah tangga sampel Kor-Modul dan 209.552 rumah tangga sampel Kor (tanpa Modul). Data dari sampel Kor dapat disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Data dari sampel Kor-Modul, dapat disajikan pada tingkat nasional dan provinsi. Data dari sampel Kor-Modul dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan dan perdesaan) dan data dari sampel Kor pada tingkat nasional dan provinsi dapat disajikan menurut tipe daerah, sedangkan data Kor yang disajikan pada tingkat kabupaten/kota tidak dapat dibedakan menurut tipe daerah.

Rumah tangga sampel Susenas adalah rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus biasa, tidak termasuk yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya serta rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa. Konsep dan definisi blok sensus khusus, blok sensus biasa dan rumah tangga khusus dapat dilihat pada buku Pedoman II Susenas 2006.

D. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data pokok (Kor) dikumpulkan dengan menggunakan daftar VSEN2006.K dan data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan menggunakan daftar VSEN2006.MSBP.

1. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner Kor (VSEN2006.K) mencakup:
 - a. Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan;
 - b. Keterangan tentang kematian antara lain kematian ibu pada masa kehamilan, saat melahirkan, dan masa nifas;
 - c. Keterangan tentang kesehatan antara lain mencakup keadaan kesehatan penduduk dan jaminan kesehatan;
 - d. Keterangan pendidikan art 5 tahun ke atas;
 - e. Keterangan kegiatan ketenagakerjaan art 10 tahun ke atas;
 - f. Keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin dan cara pencegahan kehamilan untuk wanita berstatus kawin;
 - g. Keterangan perumahan antara lain mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar;
 - h. Keterangan tentang rata-rata konsumsi/pengeluaran rumah tangga dan sumber penghasilan utama rumah tangga, meliputi konsumsi/pengeluaran makanan dan bukan makanan serta sumber penghasilan utama dari seluruh kegiatan anggota rumah tangga;
 - i. Keterangan sosial ekonomi lainnya, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pemberdayaan masyarakat miskin (raskin, kartu sehat dan sejenisnya), pemanfaatan fasilitas kredit dan masalah TKI;
 - j. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi antara lain kepemilikan telepon, telepon selular, komputer, dan akses internet.

2. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (VSEN2006.MSBP) meliputi:
 - a. Keterangan tentang sosial budaya antara lain kegiatan di bidang sosial budaya, olah raga, organisasi sosial, dan akses terhadap media massa;
 - b. Keterangan tentang kesejahteraan rumah tangga dan modal sosial antara lain persepsi kepala rumah tangga (krt) tentang perkembangan keadaan pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan, pola hubungan antar kelompok dalam komunitas sosial, rasa percaya (*trust*) seseorang, kelompok atau lembaga/institusi, hubungan antara dua pihak (individu/kelompok), sikap menerima dan menghargai keberagaman yang berkaitan dengan ras, suku, agama, gender, status sosial-ekonomi, kepercayaan dan orientasi politik, serta mengenai jaringan di dalam dan di luar komunitas;
 - c. Keterangan tentang pendidikan antara lain status pendidikan, partisipasi dalam kursus, biaya pendidikan dan bea siswa.

E. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Susenas 2006

Kegiatan	Waktu
1. Pengiriman dokumen dari BPS	1-15 Juni 2006
2. Pelatihan	
a. Instruktur utama (Intama)	1-5 Mei 2006
b. Instruktur nasional (Innas)	19-22 Juni 2006
c. Petugas daerah	1-14 Juli 2006
3. Pelaksanaan lapangan	
a. Pendaftaran rumah tangga	15-31 Juli 2006
b. Pencacahan rumah tangga	1-31 Agustus 2006
4. Pemeriksaan daftar	
a. BPS Kab/Kota	15 Agustus – 15 September
b. BPS Provinsi	2006
5. Entry data Kor di kabupaten/kota dan provinsi	1-30 September 2006
6. Pengiriman dokumen ke BPS Pusat:	1-30 September 2006
a. Daftar VSEN2006.MSBP dan VSEN2006.DSRT (up. Direktorat Statistik Kesra)	1- 30 September 2006
b. VSEN2006-DSBS dan VSEN2006.LK (up. Direktorat Metodologi Statistik)	1- 30 September 2006
7. Pengiriman hasil entri data Kor ke BPS Pusat (up. Direktorat Statistik Kesra)	1-31 Oktober 2006
8. Pengolahan daftar VSEN2006.MSBP di BPS Pusat	
9. Evaluasi dan pembahasan hasil	5 September - 30 November 2006
10. Publikasi	1-31 Desember 2006
	1-31 Januari 2007

F. Statistik yang Disusun

Data statistik yang disusun dari Susenas 2006 dapat digolongkan dalam dua kelompok indikator sebagai berikut:

1. Indikator Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

Indikator Kesra adalah besaran/nilai yang menggambarkan/mendeteksi kecenderungan suatu fenomena/keadaan, atau mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen yang berkaitan dengan kesra yang disusun dari hasil pengumpulan data kor, seperti indikator di bidang pendidikan (Angka Melek Huruf, Angka Putus Sekolah, dll), Kesehatan (Angka Kesakitan, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, dll.), dan lain-lain. Indikator-indikator kesra disajikan hingga tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

2. Indikator Sosial Budaya dan Pendidikan

Indikator Sosial Budaya dan Pendidikan adalah besaran/nilai yang menggambarkan/mendeteksi kecenderungan suatu fenomena/keadaan, atau mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen yang berkaitan dengan sosial budaya dan pendidikan. Indikator modal sosial yang dapat disusun adalah mengenai hubungan antar kelompok dalam masyarakat seperti toleransi dan eksternalitas, jaringan di dalam dan di luar komunitas, serta resiprositas dan antruisme.

A. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2006 terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus,
2. Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus dalam blok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan lebih dari 150 rumah tangga),
3. Kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B (keadaan April 2003). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 440 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Master kode dan nama wilayah yang digunakan adalah master dan nama wilayah hasil pengecekan blok sensus Desember 2004. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perkotaan disetiap kabupaten/kota. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perdesaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perdesaan disetiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus adalah daftar sub blok sensus yang terdapat dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga. Pada beberapa daerah pembentukan sub blok sensus berdasarkan pada jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2000 (SP2000), telah dilakukan pada kegiatan persiapan Sensus Pertanian 2003, yaitu kegiatan *up-dating* wilayah blok sensus dengan daftar ST2003-UWB. Bagi daerah yang tidak melakukan kegiatan tersebut diatas, harus dilakukan pembentukan sub blok sensus berdasarkan jumlah rumah tangga hasil Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B).

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2006.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

B. Rancangan Penarikan Sampel

1. Kor Susenas

Rancangan sampel Susenas 2006 adalah rancangan sampel bertahap dua baik untuk daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2006 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- **Tahap pertama**, dari kerangka sampel blok sensus dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan; $h = 2$, untuk perdesaan) secara *PPS* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Pendaftaran rumah tangga/*listing* dilakukan pada setiap blok sensus terpilih.
- **Tahap kedua**, memilih $\bar{m} = 16$ rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih secara sistematis.

Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu sub blok sensus secara *PPS* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B.

2. Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

Data modul yang dikumpulkan dalam Susenas 2006 meliputi data rinci mengenai sosial budaya dan pendidikan. Besarnya sampel blok sensus terpilih Modul Sosial Budaya dan Pendidikan dirancang untuk penyajian ditingkat provinsi. Selanjutnya sampel blok sensus terpilih modul sosial budaya dan pendidikan disebut sampel blok sensus kor-modul. Sampel blok sensus kor-modul merupakan subsampel dari sampel blok sensus kor. Pemilihan subsampel blok sensus kor-modul dilakukan dengan metode linier sistematis dari blok sensus kor. Sampel blok sensus kor dirancang untuk estimasi data statistik kesejahteraan rakyat ditingkat kabupaten/kota. Sedangkan untuk keperluan estimasi data sosial budaya dan pendidikan di tingkat provinsi digunakan sampel blok sensus kor-modul. Blok sensus kor adalah blok sensus dimana sampel rumah tangga terpilihnya dicacah dengan kuesioner kor, sedangkan blok sensus kor-modul adalah blok sensus dimana sampel rumah tangga terpilihnya selain dicacah dengan kuesioner kor juga dicacah dengan kuesioner modul.

3. Panel Survei Modul Konsumsi/Pengeluaran dan Pendapatan Rumah tangga

Disamping rancangan pemilihan sampel Kor, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan di atas, pada Susenas 2006 juga dirancang metode *Panel survey* untuk pelaksanaan Modul Konsumsi/Pengeluaran dan Pendapatan rumah tangga, di mana baik sampel blok sensus maupun sampel rumah tangga merupakan Panel (pengulangan) Susenas 2005 (pelaksanaan Februari 2005). Pada tahun 2006 ini, panel Susenas 2006 telah dilaksanakan pada bulan Pebruari 2006.

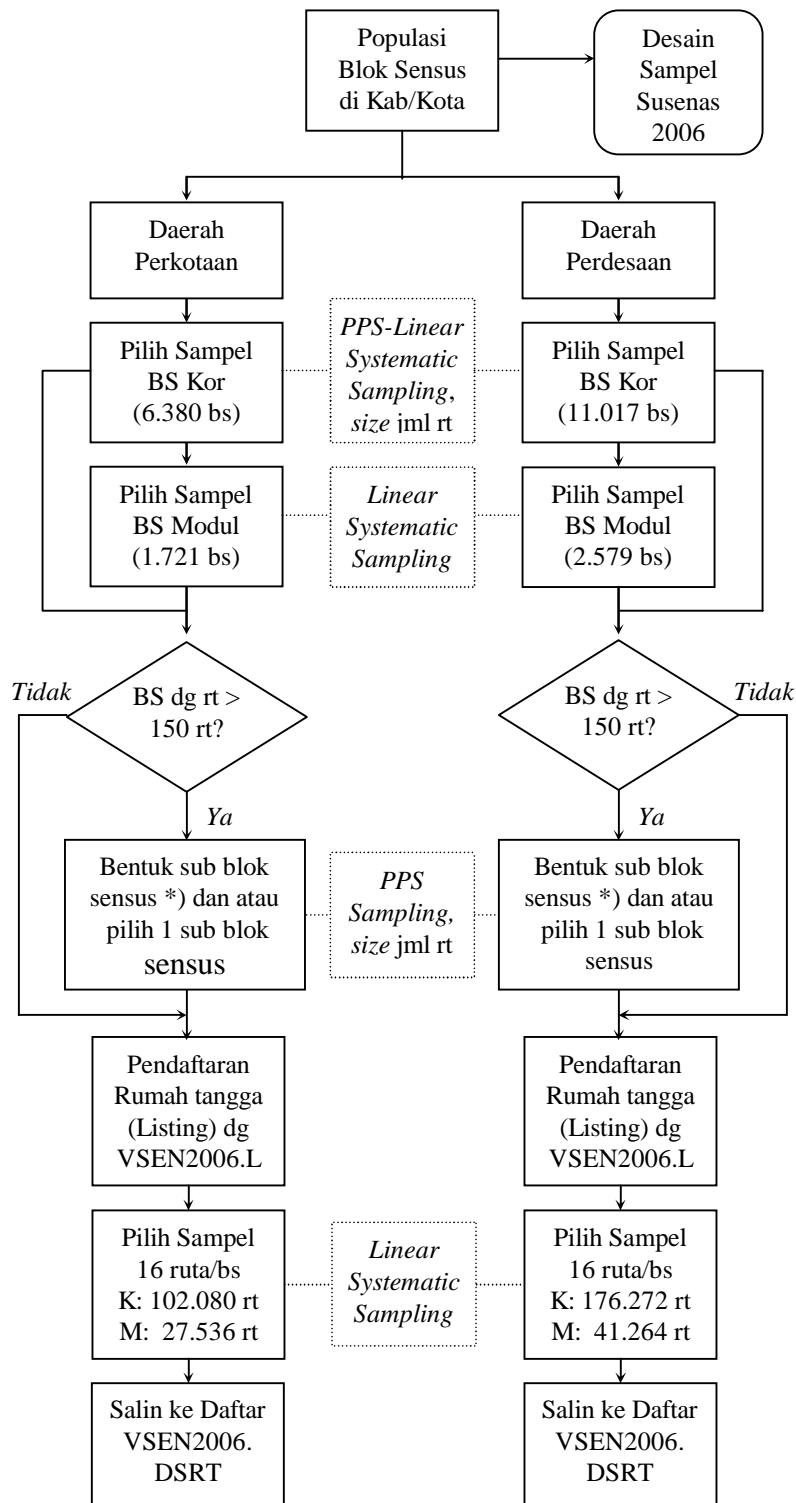
Panel survei dilakukan sampai tingkat rumah tangga dan bangunan sensus, artinya jika rumah tangga panel Susenas 2005 (pelaksanaan Februari 2005) dapat ditemui pada panel Susenas 2006 (pelaksanaan Pebruari 2006) maka rumah tangga tersebut dicacah, dan jika rumah tangga terpilih tersebut tidak dapat ditemui maka rumah tangga yang dicacah adalah rumah tangga yang tinggal di **bangunan sensus** terpilih.

C. Sketsa Peta Blok Sensus

Sketsa peta blok sensus/sub blok sensus (VSEN2006.SWB) digunakan oleh pencacah untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah blok sensus/sub blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Bila ada identitas wilayah, legenda maupun batas jelas yang terdapat pada sketsa peta blok sensus ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, petugas Susenas 2006 harus memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, sebelum pendaftaran rumah tangga (listing), pencacah harus melakukan orientasi lapangan untuk mengenali batas-batas wilayah tugasnya. Dalam melakukan pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2006.L, pencacah harus melakukan pencacahan secara *door-to-door* di setiap bangunan fisik dan sensus serta rumah tangga yang terdapat dalam wilayah blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Sketsa peta blok sensus yang telah disalin ke blanko VSEN2006.SWB disiapkan oleh BPS Kabupaten/Kota. Bila sketsa peta blok sensus hasil *scanning* tersedia dan pada blok sensus tersebut tidak perlu dilakukan pembentukan sub blok sensus, maka hasil scanning dapat digunakan untuk mengidentifikasi wilayah tugas pencacah. Untuk blok sensus yang muatannya lebih besar dari 150 rumah tangga (berdasarkan hasil pencacahan P4B) maka harus dilakukan pembentukan dan pemilihan sub blok sensus. Untuk sub blok sensus terpilih Susenas 2006, maka sketsa peta sub blok sensus harus diperbesar khusus pada sub blok sensus terpilih pada VSEN2006.SWB berdasarkan sketsa peta yang digunakan.

Bagan Rancangan Sampel - Susenas 2006



*) Jika Daftar ST2003-UWB tersedia gunakan sub-sub blok sensus yang telah dibentuk.

Pembentukan dan Pemilihan Sub Blok Sensus

Pada kegiatan Susenas 2006, blok sensus dengan muatan rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga akan dibentuk dan dipilih sub blok sensus. Pada beberapa daerah pembentukan sub blok sensus telah dilakukan pada kegiatan persiapan Sensus Pertanian 2003 (ST 2003), yaitu kegiatan *up-dating* wilayah blok sensus dengan menggunakan Daftar ST2003-UWB.

Catatan : Sketsa peta yang digunakan adalah sketsa peta hasil *scanning* (yang telah disesuaikan identitasnya) yang digunakan dalam SE06 atau bila tidak memungkinkan dapat digunakan sketsa peta ST2003-SWB atau sketsa peta SP2000-SWB.

Pembentukan dan pemilihan sub blok sensus harus dilakukan segera setelah Daftar Sampel Blok Sensus diterima. Pembentukan dan pemilihan sub blok sensus dikoordinir oleh Kasie Statistik Sosial atau Kasie lainnya yang ditunjuk oleh BPS Kabupaten/Kota berdasarkan VSEN2006-DSBS Kolom (5) yang bertanda bintang (jumlah rumah tangga > 150). Hasil pembentukan dan pemilihan sub blok sensus dibuat dua rangkap, satu rangkap sebagai pertinggal di BPS Kabupaten/Kota, sedangkan rangka kedua dikirim ke Direktorat Metodologi Statistik, BPS (cq. Subdit Kerangka Contoh Induk) melalui Innas BPS pada saat pelatihan petugas.

Langkah pembentukan dan pemilihan sub blok sensus pada blok sensus terpilih Susenas 2006 adalah sebagai berikut:

1. BPS Kabupaten/Kota menyiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2006, yaitu sketsa peta hasil *scanning* atau ST2003-SWB untuk blok sensus yang telah dilakukan *up-dating* pada saat ST2003 atau SP2000-SWB untuk blok sensus yang tidak dilakukan *up-dating*.
2. Berdasarkan sketsa peta blok sensus tersebut di atas, dibuat salinan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2006 pada selembar kertas folio dan sekaligus mencantumkan jumlah rumah tangga untuk setiap segmen/sub blok sensus, berdasarkan hasil P4B. Bila pada salinan sketsa peta blok sensus jumlah rumah tangga di setiap segmennya tidak diketahui, maka untuk memperkirakan jumlah rumah tangga untuk masing-masing segmen dilakukan dengan cara mengalokasikan muatan rumah tangga P4B per segmen tersebut berdasarkan perkalian antara perbandingan muatan rumah tangga per segmen dan total rumah tangga menurut Daftar SP2000-L1 atau Daftar ST03-L1 dengan rumah tangga P4B (tercantum pada Daftar VSEN2006-DSBS Kolom 5).

3. Setiap sub blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas baik batas alam maupun buatan, dan mencakup satu atau lebih segmen yang saling berdekatan (satu hamparan). Jumlah rumah tangga dalam setiap sub blok sensus sekitar 80 – 120 rumah tangga.
4. Setelah terbentuk sub blok sensus, dilakukan pengisian Kolom 1 s.d 5 Daftar VSEN2006.LK (lihat Lampiran 10).

Catatan : Pada blok sensus yang sudah terbentuk sub blok sensus, kegiatan pembentukan sub blok sensus tidak perlu dilaksanakan.

5. Pemilihan satu sub blok sensus pada setiap blok sensus terpilih Susenas 2006 dilakukan secara *PPS Sampling* dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR), dalam penentuan angka random terpilih. Prosedur pemilihan sebagai berikut:
 - a. Pilih secara acak satu angka dari TAR yang terdapat pada Lampiran 8 untuk menentukan halaman TAR yang digunakan. Bila mendapatkan angka random ganjil, gunakan halaman 1 sedangkan bila memperoleh angka random genap, gunakan halaman 2.
 - b. Pilih secara acak suatu angka dari TAR untuk menentukan baris dalam TAR yang akan digunakan. Karena jumlah baris yang terdapat dalam TAR tersebut ada 35 baris, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 35. Bila diperoleh angka yang lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan 35 yang terdapat kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka ini merupakan nomor baris pada TAR yang digunakan.
 - c. Ambil secara acak angka random untuk menentukan nomor kolom yang digunakan. Karena jumlah kolom dalam TAR berjumlah 25, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 25. Bila diperoleh angka yang lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan 25 yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Bila rumah tangga dalam blok sensus jumlahnya ratusan (3 digit), maka jumlah angka random yang digunakan adalah 3 digit. Jumlah kolom yang akan digunakan tergantung dari jumlah digit dari rumah tangga dalam blok sensus.
 - d. Catat angka random yang terdapat pada halaman, baris, dan kolom yang diperoleh pada butir a, b, dan c. Bila angka random lebih kecil dari jumlah rumah tangga, gunakan angka tersebut. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka random terpilih dicatat pada Kolom 5 Daftar VSEN2006.LK.

Contoh Pembentukan Sub Blok Sensus

Banyaknya rumah tangga setiap segmen merupakan *artificial* (hanya untuk contoh). Jumlah rumah tangga setiap segmen sebagai berikut: segmen 010 adalah 36 rt, segmen 020 adalah 71 rt, segmen 030 adalah 32 rt, segmen 040 adalah 42 rt, segmen 050 adalah 5 rt, segmen 060 adalah 16 rt dan segmen 070 adalah 3 rt.

Berdasarkan sketsa blok sensus (lihat gambar pada Lampiran 9) dan dari catatan banyaknya rumah tangga setiap segmen hasil listing P4B dapat dibuat tabel sebagai berikut:

<i>No. Segmen</i>	010	020	030	040	050	060	070
<i>Jumlah Rt</i>	36	71	32	42	5	16	3

Dengan berpedoman pada konsep pembentukan sub blok sensus dan dengan menggunakan data jumlah rumah tangga yang terdapat pada setiap segmen, maka dalam blok sensus tersebut dapat dibentuk 2 sub blok sensus. Sub blok sensus nomor 1 adalah segmen 020 dan segmen 030 dengan jumlah rumah tangga 103. Sub blok sensus nomor 2 adalah segmen 010, segmen 040, segmen 050, segmen 060 dan segmen 070 dengan jumlah rumah tangga 102.

Hasil pembentukan sub blok sensus dicatat pada daftar VSEN2006.LK sebagai berikut:

Provinsi : [32] Jawa Barat
Kabupaten/kota : [01] Bogor

Kecamatan : [071] Taman Sari Desa/kelurahan : [004] Sukaresmi Daerah : Perkotaan No. Blok Sensus : 008 B NKS : 15321				
Nomor Urut Sub Blok Sensus	Nomor segmen	Jumlah Rumah tangga	Kumulatif Jumlah Rumah tangga	Angka random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	020, 030	103	1 – 103	060 *)
2	010, 040, 050, 060, dan 070	102	104 – 205	
Tabel Angka Random				
Halaman : 1		Baris : 24	Kolom: 9 – 11	

*) *Diisi setelah angka random diperoleh*

Jumlah rumah tangga dalam blok sensus tersebut di atas adalah 205 (3 digit). Misalkan angka random yang digunakan adalah pada halaman 1, baris 24, kolom 9 – 11, maka diperoleh angka 616. Karena 616 lebih besar dari jumlah rumah tangga dalam blok sensus (205), maka pemilih sampel harus mencari angka yang lebih kecil atau sama dengan 205 pada baris berikutnya. Pada baris berikutnya diperoleh angka 060 (lebih kecil dari 205), maka angka tersebut dapat digunakan sebagai angka random pemilihan sub blok sensus. Angka 60 terletak pada selang kumulatif jumlah rumah tangga nomor 1 (1-103). Dengan demikian sub blok sensus nomor 1 terpilih sebagai sampel.

D. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah tangga

Banyaknya sampel blok sensus dan rumah tangga Susenas 2006 untuk setiap provinsi dicantumkan pada Lampiran 1.

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota, yaitu blok sensus kor, merupakan minimum sampel untuk setiap kabupaten/kota. Alokasi menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga perkotaan dan perdesaan di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga daerah perkotaan/perdesaan yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih banyak.

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi provinsi, yaitu blok sensus kor-modul, merupakan minimum sampel untuk setiap provinsi. Alokasi menurut kabupaten/kota di setiap provinsi dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga kabupaten/kota yang mempunyai jumlah populasi rumah tangga lebih besar akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih besar dari pada kabupaten/kota yang memiliki jumlah populasi rumah tangga sedikit

E. Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih (VSEN2006-DSBS)

Dalam Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2006 (Lampiran 6), setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2006 terdiri dari 5 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

- a. Digit pertama menyatakan sampel blok sensus susenas Kor-Modul, Kor dan Panel

Kode 1 = Kor-Modul, Kode 2 = Kor, dan Kode 3 = Panel

- b. Digit kedua sampai dengan kelima adalah nomor urut blok sensus dalam kabupaten/kota.
- 0001 - 4999 adalah nomor urut blok sensus daerah perdesaan.
- 5001 - 9999 adalah nomor urut blok sensus daerah perkotaan.

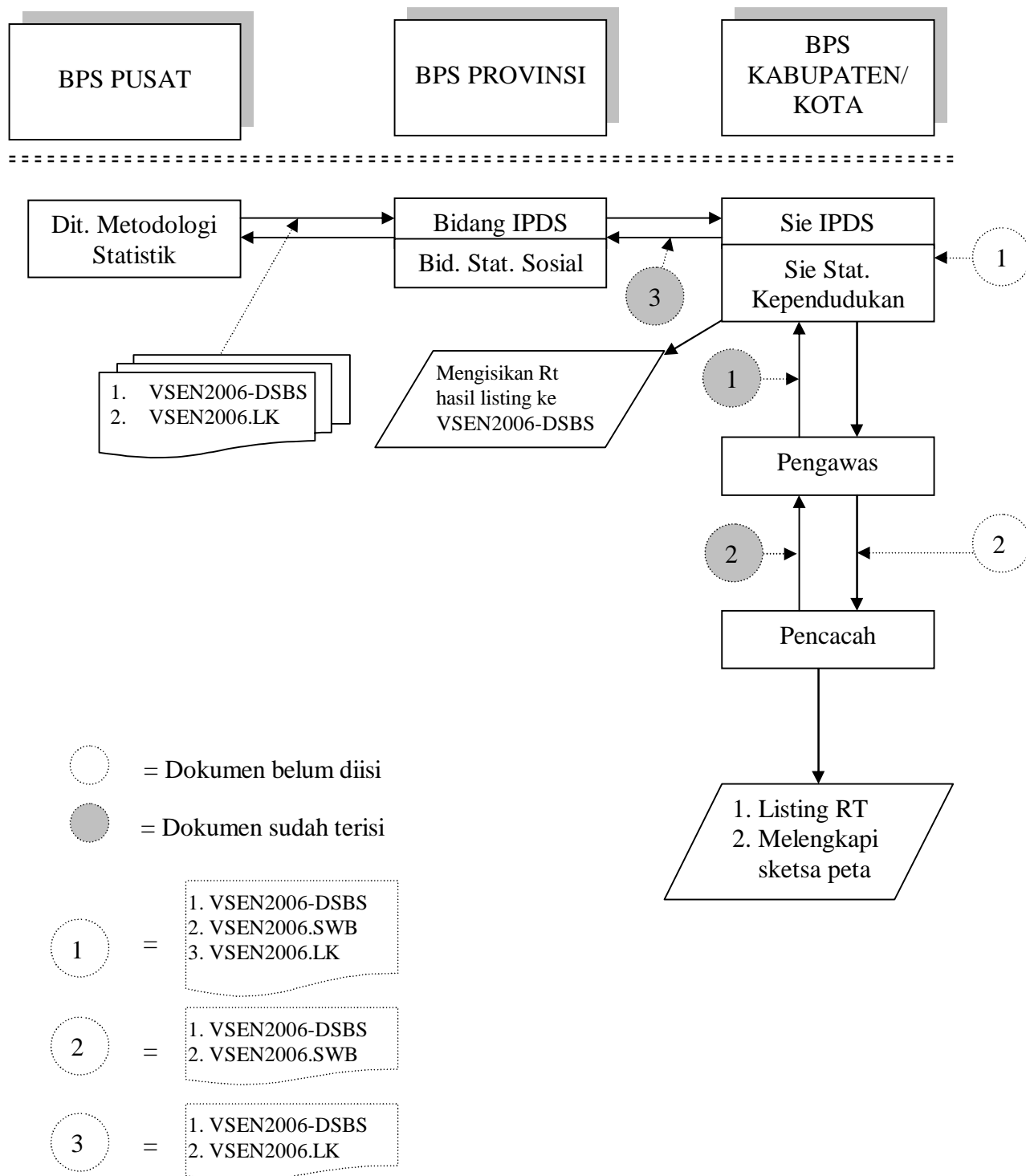
Catatan:

1. *Dalam Kolom 5 Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2006 (VSEN2006-DSBS) berisi jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B. Banyaknya rumah tangga ini harus digunakan untuk pengecekan kebenaran banyaknya rumah tangga yang diperoleh dari hasil pendaftaran rumah tangga pada blok sensus yang sama, Susenas 2006. Isikan banyaknya rumah tangga hasil listing pada kolom 6. Apabila ditemukan perbedaan yang mencolok antara hasil pencacahan P4B dan hasil listing Susenas 2006, Maka harus dilakukan pengecekan ke lapangan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perbedaan tersebut. Apabila terjadi kesalahan wilayah yang dicacah, maka Pencacah harus membenarkan hasil pendaftaran rumah tangga dengan daftar VSEN2006.L sesuai dengan wilayah yang sebenarnya. Jika hasil pencacahan sudah benar, catat temuan/alasan perbedaannya di kolom 7 Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2006.*
2. *Hasil pengisian rumah tangga hasil listing Susenas 2006 harus dikirim ke BPS cq Subdirektorat KCI (kci@mailhost.bps.go.id).*

Petugas pencacah tidak boleh mengganti blok sensus terpilih. Pendaftaran rumah tangga (listing) harus dilakukan secara menyeluruh (lengkap) pada wilayah blok sensus atau sub blok sensus terpilih.

Diagram alur dokumen VSEN2006-DSBS dan VSEN2006.LK diuraikan sebagai berikut:

DIAGRAM ALUR DOKUMEN VSEN2006-DSBS DAN VSEN2006.LK



F. Pemilihan Sampel Rumah tangga

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 16 rumah tangga. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis dilakukan oleh **pemeriksa** setelah menerima hasil pendaftaran rumah tangga pada setiap blok sensus (VSEN2006.L), dari pencacah. Pemeriksa harus melakukan penghitungan interval sampel dan angka random pertama di setiap blok sensus/sub blok sensus. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa yang terdapat dalam Blok IV Daftar VSEN2006.L. Untuk mengisi golongan pengeluaran rumah tangga sebulan di Kolom 8 s.d. 10, pencacah harus menggunakan Tabel Golongan Pengeluaran Rumah tangga Sebulan menurut Provinsi yang dibedakan atas daerah perkotaan dan perdesaan (Lampiran 7).

Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah tangga

Tahapan kegiatan yang harus dilakukan pengawas dalam pemilihan sampel rumah tangga adalah sebagai berikut.

- a. Periksa apakah pemberian tanda cek (\surd) oleh pencacah pada kolom 8 s/d 10 blok IV daftar VSEN2006.L sudah benar, yaitu setiap baris (rumah tangga biasa) tidak ada yang diberi lebih dari satu tanda \surd , atau terlewat tidak diberi tanda \surd .
- b. Beri nomor urut tanda \surd pada kolom 8 blok IV daftar VSEN2006.L dimulai dari nomor urut 1 (satu) sampai dengan terakhir. Jika pemberian nomor untuk seluruh rumah tangga yang ada tanda \surd -nya di kolom 8 halaman pertama sampai dengan halaman terakhir selesai, lanjutkan dengan nomor berikutnya pada tanda \surd di kolom 9 dan 10.
- c. Periksa terlebih dahulu, apakah nomor urut tanda \surd terakhir di kolom 10 sama dengan banyaknya rumah tangga biasa dalam blok sensus terpilih (isiannya harus sama dengan nomor urut rumah tangga terakhir di kolom 5. Jika isiannya tidak sama, maka salah satu isian di kolom 5 atau pemberian nomor urut tanda \surd di kolom 8 s/d 10 ada yang salah. Betulkan kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.
- d. Hitung interval sampel (I) untuk pemilihan rumah tangga dengan cara:

$$I = \frac{\text{Banyaknya rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga}}{16}$$

Interval sampel dihitung sampai dua angka dibelakang koma.

- e. Dengan menggunakan Tabel Angka Random (lihat Lampiran 8), tentukan angka random pertama (R_1) yang nilainya lebih kecil atau sama dengan interval sampel (I).

- f. Lingkari nomor urut pada tanda $\sqrt{\quad}$ yang sama dengan angka random pertama (R_1), kemudian gunakan interval sampel untuk menghitung angka random berikutnya, yaitu R_2, R_3, \dots, R_{16} seperti berikut:
- $$R_2 = R_1 + I;$$
- $$R_3 = R_1 + 2 I;$$
- $$\cdot$$
- $$\cdot$$
- $$\cdot$$
- $$R_{16} = R_1 + 15 I.$$
- g. Lingkari nomor urut tanda $\sqrt{\quad}$ di kolom 8 s/d 10 yang sama dengan angka random terpilih. Jika nomor urut di kolom 8 s/d 10-nya selesai dilingkari, maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di kolom 3, 4, dan 5 harus pula dilingkari. Keenam belas rumah tangga ini dicatat dalam daftar VSEN2006.DSRT.
- h. Daftar VSEN2006.DSRT, dibuat 2 rangkap. Setelah selesai pencacahan daftar tersebut dikirim sebagai berikut:
- blok sensus susenas kor:
 - 1 rangkap dikirim ke BPS Kab/Kota mengikuti daftar VSEN2006.K
 - 1 rangkap dikirim ke BPS Pusat melalui BPS Provinsi
 - blok sensus susenas Kor-Modul:
 - 1 rangkap dikirim ke BPS Provinsi mengikuti daftar VSEN2006.K yang berpasangan dengan Modul
 - 1 rangkap dikirim ke BPS Pusat mengikuti daftar VSEN2006.MSBP
- i. Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumah tangga yang mempunyai golongan pengeluaran yang sama dalam VSEN2006.L, berada di atas atau di bawah rumah tangga terpilih tersebut.

G. Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan dalam Susenas 2006 menggunakan metode secara tidak langsung (*indirect estimate*) yaitu *ratio estimate*, dengan penimbang (*weight*) adalah rasio antara jumlah rumah tangga hasil proyeksi dengan jumlah rumah tangga sampel untuk mengestimasi karakteristik rumah tangga. Adapun untuk mengestimasi karakteristik penduduk penimbangnya adalah rasio antara jumlah penduduk hasil proyeksi dengan jumlah penduduk pada rumah tangga sampel.

1. Estimasi Data Rumah tangga

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} y_{hij}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{P}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

di mana,

\bar{y}_{kh} = estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, perdesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} = estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hij} = nilai karakteristik pada rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

b_h = banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

\tilde{P}_{kh} = perkiraan jumlah rumah tangga di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

di mana,

T = banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (I) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{P}_{p1} + \tilde{P}_{p2}}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana,

L = banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{P}_n}$$

di mana,

\tilde{P}_n = perkiraan jumlah rumah tangga di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

2. Estimasi Data Individu

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} \frac{1}{a_{ij}} \sum_{h=1}^{a_{ij}} y_{hijl}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{Q}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

di mana,

\bar{y}_{kh} = estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, perdesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} = estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hijl} = nilai karakteristik pada anggota rumah tangga ke- l , rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

b_h = banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

a_{ij} = banyaknya individu (ART) di rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

\tilde{Q}_{kh} = perkiraan jumlah penduduk di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

di mana,

T = banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan

(\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (I) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{Q}_{p1} + \tilde{Q}_{p2}}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana,

L = banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{Q}_n}$$

di mana,

\hat{Q}_n = perkiraan jumlah penduduk di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2006 yang ditujukan kepada individu, perlu diusahakan agar individu yang bersangkutanlah yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

I. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan

No.	Jenis Daftar	Kegunaan	Dikerjakan oleh	Rangkap	Disimpan di
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Salinan Sketsa Peta Blok Sensus. VSEN2006.SWB	Mengenali batas wilayah kerja dan blok sensus/sub blok sensus terpilih	Pemeriksa	1	BPS Kab/Kota
2.	VSEN2006-DSBS	Mengetahui blok sensus terpilih	Pemeriksa	1	BPS Pusat
3.	VSEN2006.LK	Memilih sub blok sensus untuk blok sensus yang jumlah rt-nya >150	Pemeriksa	2	BPS Pusat/ BPS Kab/Kota
4.	VSEN2006.L	Pendaftaran rumah tangga	Pencacah	1	BPS Kab/Kota
5.	VSEN2006.DSRT	Daftar sampel rumah tangga terpilih	Pemeriksa	2	BPS Pusat/ BPS Provinsi
6.	VSEN2006.K	Pencacahan Kor rumah tangga	Pencacah	1	BPS Provinsi/ BPS Kab/kota
7.	VSEN2006.MSBP	Pencacahan Modul rumah tangga	Pencacah	1	BPS Pusat

No.	Jenis Dokumen	Kegunaan	Disimpan di
(1)	(2)	(3)	(6)
1.	Pedoman I	Pedoman Kepala BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota	BPS Provinsi, BPS Kab/Kota
2.	Pedoman II	Pedoman Pencacah Kor	Pencacah
3.	Pedoman III	Pedoman Pencacah Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)	Pencacah
4.	Pedoman IV	Pedoman Pemeriksaan Kor dan MSBP	Pemeriksa
5.	Leaflet	Panduan Ringkas Pencacah Susenas 2006	Pencacah

J. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam kaitannya dengan kegiatan Susenas 2006 adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Susenas 2006 Kor (daftar VSEN2006.K)

Daftar VSEN2006.K dapat berasal dari hasil pencacahan di blok sensus Susenas Kor (digit pertama NKS = 2), blok sensus Susenas Kor-Modul (digit pertama NKS = 1) dan blok sensus Susenas Panel (digit pertama NKS = 3).

Daftar VSEN2006.K dengan digit pertama NKS = 1 diolah di BPS Provinsi,

Daftar VSEN2006.K dengan digit pertama NKS = 2 diolah di BPS Kab/Kota,

Daftar VSEN2006.K dengan digit pertama NKS = 3 diolah di BPS Pusat.

2. Pengolahan Susenas 2006 Modul (daftar VSEN2006.MSBP).

Seluruh daftar VSEN2006.MSBP diolah di BPS Pusat.

Daftar VSEN2006.K dan VSEN2006.MSBP hasil pencacahan dikirim ke lokasi pengolahan seperti tersebut di atas. Pengiriman daftar tersebut harus dilengkapi dengan daftar VSEN2006.DSRT, sehingga daftar VSEN2006.K dan VSEN2006.MSBP yang berasal dari satu blok sensus menjadi satu kesatuan dengan daftar VSEN2006.DSRT yang sama.

A. Penanggung Jawab Pelaksanaan**1. BPS**

Kepala BPS bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan Susenas 2006 serta memberi instruksi, petunjuk teknis dan administratif tentang penyelenggaraan Susenas baik di pusat maupun di daerah. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Kepala BPS dapat membentuk tim teknis yang bertugas memberi pertimbangan dan saran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Susenas 2006. Penanggung jawab teknis untuk kegiatan pengumpulan data Susenas 2006 adalah Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat.

2. BPS Provinsi

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Susenas 2006 secara keseluruhan di Provinsi. Adapun penanggung jawab teknis pelaksanaan Susenas 2006 adalah Kepala Bidang Statistik Sosial dan didukung oleh Kepala Bagian TU sebagai penanggung jawab persiapan pelaksanaan dan administrasi, serta Kepala Bidang IPDS sebagai penanggung jawab bahan metodologi dan pengolahan.
- b. Melakukan koordinasi pelaksanaan pencacahan Susenas 2006 di daerah sesuai petunjuk.
- c. Mendistribusikan seluruh dokumen ke BPS Kabupaten/Kota.
- d. Memberi petunjuk kepada kepala BPS Kabupaten/Kota tentang jumlah petugas yang diperlukan sesuai dengan pedoman.
- e. Mengatur tata cara rekrutmen dan penyelenggaraan pelatihan petugas.
- f. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pencacahan Susenas 2006 serta pemeriksaan terhadap hasil Susenas 2006.

3. BPS Kabupaten/Kota

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan Susenas 2006 secara keseluruhan di tingkat Kabupaten/Kota.
- b. Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Kepala BPS Provinsi yang mencakup masalah rekrutmen petugas, refreshing petugas Kor, pengawasan lapangan dan hal lain sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

- c. Mendistribusikan seluruh dokumen kepada pencacah Susenas.
- d. Melakukan pengawasan pelaksanaan pencacahan Susenas 2006 serta pemeriksaan isian daftar.
- e. Mengkoordinir dan menetapkan tugas-tugas Kasie Statistik Sosial, Kasie/Staf lain yang ditunjuk dan Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dalam rangka penyelesaian seluruh tahapan tugas-tugas Susenas 2006.

4. Kasie Statistik Sosial atau Kasie lainnya yang ditunjuk BPS Kabupaten/Kota

- a. Bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan Susenas 2006
- b. Memberikan refreshing materi Kor dan pemeriksaannya.
- c. Mengkoordinir tugas-tugas berikut sesuai keputusan Kepala BPS Kabupaten/Kota:
 - Pembentukan dan pemilihan sub blok sensus untuk blok sensus dengan jumlah rumah tangga > 150 rt.
 - Pencetakan atau penyalinan sketsa blok sensus/sub blok sensus terpilih sampel Susenas 2006
 - Pengambilan sampel rumah tangga
 - Alokasi instrumen pencacahan ke pencacah
 - Pemeriksaan dokumen hasil pencacahan
 - Receiving dan Batching dokumen hasil pencacahan
 - Pengiriman dokumen hasil pencacahan ke BPS Provinsi

5. Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pencacahan di lapangan.
- b. Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota atau Kasie lain yang ditunjuk sebagai koordinator teknis pelaksanaan Susenas 2006 di BPS Kabupaten/Kota.
- c. Dapat menjadi pencacah atau pemeriksa.

6. Staf BPS Kabupaten/Kota

- a. Bertanggung jawab terhadap pemeriksaan dokumen hasil pencacahan.
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan penahapan pelaksanaan Susenas 2006 yang ditetapkan oleh Kepala BPS Kabupaten/Kota melalui Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota atau Kasie lain yang ditunjuk sebagai koordinator teknis pelaksanaan Susenas 2006 di BPS Kabupaten/Kota.
- c. Dapat menjadi pencacah atau pemeriksa.

7. Petugas Pencacah

Petugas pencacah Susenas 2006 adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota atau Mitra Statistik yang sudah berpengalaman mencacah Susenas, minimal lulusan SMA atau sederajat. Petugas pencacah Susenas 2006 diutamakan pernah menjadi petugas pencacah/pemeriksa Susenas dan berprestasi baik dalam pelatihan petugas maupun pelaksanaan survei yang dilakukan oleh BPS.

Tugas pencacah Susenas 2006

- a. Mengikuti refreshing bagi pencacah Kor dan mengikuti pelatihan Susenas 2006 secara lengkap bagi pencacah Kor-Modul.
- b. Melaksanakan pencacahan sesuai petunjuk wilayah kerja dan jadwal yang ditentukan.
- c. Memeriksa kembali hasil pencacahan (kelengkapan dokumen, kelengkapan isian, dan kualitas data yang diperoleh).
- d. Menyerahkan dokumen Susenas 2006 yang telah diisi dan diperiksa kepada petugas yang ditunjuk oleh BPS Kabupaten/Kota.

B. Pelatihan

Dalam Susenas 2006 seperti Susenas sebelumnya, pelatihan diselenggarakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, Pelatihan Instruktur Utama (Intama). Pelatihan Intama diselenggarakan selama lima hari dengan materi bahasan antara lain metodologi, organisasi lapangan, konsep dan definisi. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi bersama dengan narasumber terkait.
2. Tahap kedua, Intama yang sudah dilatih bertugas melatih Instruktur Nasional (Innas). Pelatihan Innas diselenggarakan selama empat hari dengan materi bahasan yang hampir sama dengan pelatihan Intama. Pada pelatihan ini calon Innas dipersiapkan untuk terampil dalam menyampaikan materi kepada petugas lapangan. Innas diutamakan yang bekerja di bidang yang erat hubungannya dengan masalah sosial dan kependudukan dan berpendidikan minimal DIII.
3. Tahap ketiga, Innas terlatih akan melatih petugas lapangan. Pada pelatihan petugas ini, petugas diajarkan tata cara pengumpulan data, pengisian kuesioner serta konsep dan definisi.

C. Pelatihan Petugas Pencacah

Pelatihan petugas pencacah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pelatihan pencacah Kor-Modul, diselenggarakan oleh BPS Provinsi dengan peserta berasal dari staf, KSK, atau mitra. Pada pelatihan ini disertakan Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota atau salah satu kasie lain yang ditunjuk. Mereka harus bertanggungjawab menyampaikan materi refreshing Kor dan mengkoordinir pemeriksaan di masing-masing Kab./Kota. Pelatihan pencacah Kor-Modul dilaksanakan selama 3 hari dengan materi Kor-Modul.
- b. Pelatihan pencacah Kor, diselenggarakan di masing-masing BPS Kabupaten/Kota dengan peserta berasal dari staf, KSK, atau mitra dan instruktornya adalah Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota atau kasie lainnya yang telah diikuti pada pelatihan pencacah Kor-Modul. Pelatihan pencacah Kor dilaksanakan selama 1 hari dengan materi refreshing Kor.

Jumlah kelas dan Innas dapat dilihat pada Lampiran 3-5.

D. Beban Kerja Pencacah

Seorang pencacah pada blok sensus susenas Kor mempunyai beban kerja di 2 (dua) blok sensus terpilih Kor, sedangkan pencacah pada blok sensus susenas Kor-Modul mempunyai beban kerja 1 (satu) blok sensus terpilih Kor-Modul.

E. Tips dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Lapangan

1. Petugas pencacah harus mengikuti pelatihan atau refreshing terlebih dahulu sebelum ke lapangan. Petugas pencacah tidak boleh melimpahkan pekerjaannya ke petugas yang tidak dilatih. Petugas juga tidak boleh memborong pekerjaan petugas lain.
2. Petugas pencacah yang melakukan kekeliruan dalam mencacah harus mengulang kembali ke lapangan.
3. Jadwal pelaksanaan lapangan harus ditepati, jangan menunda pekerjaan.
4. Listing harus dilakukan sesuai prosedur, jangan mengisi berdasarkan kartu keluarga.
5. Konsep dan definisi harus dikuasai sebelum ke lapangan.

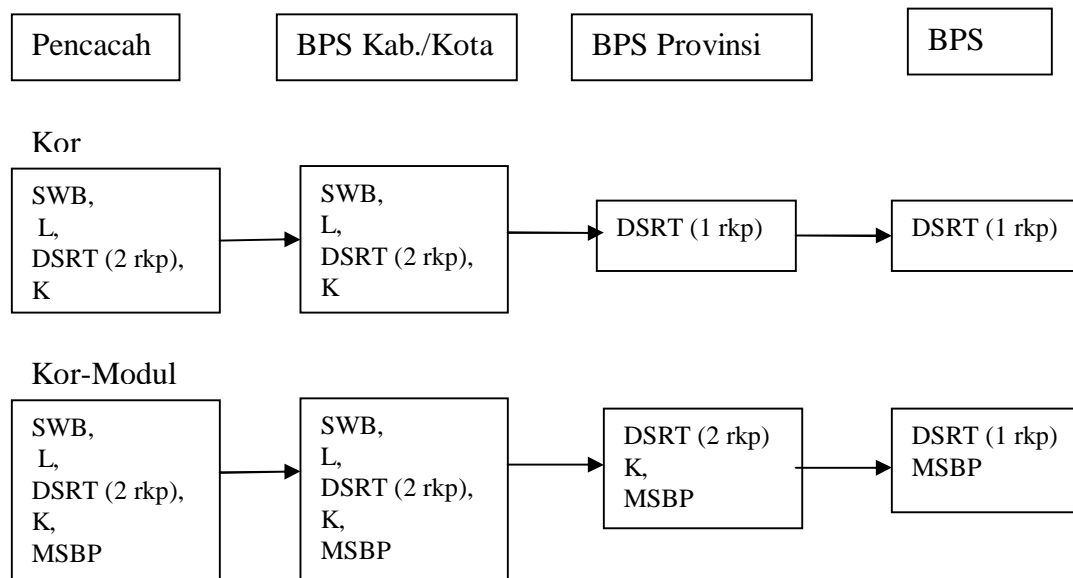
F. Arus Dokumen

Buku pedoman dan daftar yang pengadaannya di BPS dikirimkan ke seluruh BPS Provinsi untuk diteruskan ke BPS Kabupaten/Kota. Buku pedoman dan kuesioner yang dikirim BPS sudah mencakup kebutuhan untuk pelatihan, pelaksanaan lapangan dan cadangan. Buku pedoman dan kuesioner untuk pelatihan agar dibagikan kepada pencacah pada saat pelatihan petugas pencacah.

BPS Provinsi mempersiapkan daftar VSEN2006-DSBS yang dikirimkan oleh BPS dalam bentuk *soft copy*, yang selanjutnya dikirim ke BPS Kabupaten/Kota sebagai dasar rekrutmen petugas dan penetapan wilayah kerja petugas. Sedangkan Kabupaten/Kota mempersiapkan sketsa peta blok sensus yang terkena sampel untuk digunakan sebagai bahan penyalinan ke VSEN2006.SWB.

Setelah selesai pelaksanaan lapangan, seluruh dokumen dikirimkan secara berjenjang dari petugas pencacah ke petugas yang ditunjuk oleh BPS Kabupaten/Kota dan seterusnya sampai ke BPS. Pada dasarnya pengiriman daftar dari petugas ke BPS adalah dengan memperhatikan lokasi pengolahan dan asal dokumen tersebut.

Arus Dokumen dari Pencacah ke BPS



A. Umum

Aspek sosial budaya merupakan aspek yang penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan yang hanya bertitik berat pada aspek ekonomi, seringkali menimbulkan persoalan sosial, antara lain karena mengabaikan segi pemerataan. Selain itu kehidupan masyarakat pada dasarnya meliputi kegiatan ekonomi dan sosial budaya. Indikator yang dihasilkan dari kegiatan sosial budaya juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat.

Pada Modul Susenas 2006, selain dikumpulkan data rinci mengenai sosial budaya, penyandang cacat/disabilitas, pendidikan, juga dikumpulkan data mengenai perkembangan kesejahteraan dan modal sosial. Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut adalah Daftar VSEN2006.MSBP.

B. Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1 s.d. 8: Tuliskan nama dan kode propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor sub blok sensus, nomor kode sampel (NKS), nomor urut rumah tangga sampel pada tempat yang tersedia. Rincian 1 s.d. 7 berasal dari Rincian 1 s.d. 7 Blok I, Daftar VSEN2006.DSRT. Rincian 8 yaitu nomor urut rumah tangga sampel berasal dari Kolom 1, Blok IV, Daftar VSEN2006.DSRT. Pengisian Rincian 1 s.d. 8 hendaknya dilakukan sebelum berkunjung ke rumah responden. Rincian 1 s.d. 8 harus sama dengan Rincian 1 s.d. 8 Daftar VSEN2006.K pasangannya (rumah tangga yang sama).

C. Blok II. Keterangan Rumah Tangga

Blok ini berisi beberapa keterangan rumah tangga yang sebagian berasal atau merupakan rekap dari Blok IV, Daftar VSEN2006.MSBP seperti nama kepala rumah tangga (krt), jumlah anggota rumah tangga (art), jumlah art berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif di sekolah/luar sekolah (paket A/B/C) pada bulan Januari-Juni 2006 dan jumlah art yang mengalami kesulitan/gangguan dalam hal merawat diri, berkomunikasi, bergerak fisik atau melihat. Pada blok ini juga ditanyakan mengenai Suku Bangsa kepala rumah tangga dan Bahasa yang digunakan sehari-hari. Pengisian beberapa pertanyaan pada blok ini dilakukan setelah Blok IV selesai diisi seluruhnya (perhatikan jika ada lembar/kuesioner tambahan).

Rincian 1: Nama Kepala Rumah Tangga

Tuliskan nama krt dari rumah tangga terpilih modul sosial budaya dan pendidikan. Nama krt harus sama dengan nama krt pada Daftar VSEN2006.K untuk rt terpilih yang sama.

Rincian 2: Suku Bangsa Kepala Rumah Tangga

Suku bangsa adalah bagian/paro (suku) dari suatu bangsa yang memiliki identitas (bahasa, adat istiadat, sejarah, keturunan, dan sebagainya) yang sama dan diakui oleh orang luar. Identitas kesukubangsaan antara lain dapat dicirikan dari adanya unsur-unsur suku bangsa bawaan yaitu kelahiran/hubungan darah, kesamaan bahasa, kesamaan adat istiadat, kesamaan kepercayaan, maupun perasaan keterikatan.

Suku bangsa hanya ditanyakan kepada kepala rumah tangga. Isian berdasarkan pengakuan responden. Apabila responden tidak dapat menyatakannya, isian didasarkan atas hubungan darah sesuai dengan **garis keturunan orang tua laki-laki**.

Tuliskan nama suku bangsa selengkap-lengkapny sesuai pengakuan responden pada titik-titik yang tersedia. Pengisian kode suku bangsa dilakukan oleh editor.

Contoh: Suku Aceh, Melayu, Batak, Minang, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Sasak, Sumba, Banjar, Dayak, Bugis, Toraja, Gorontalo, Makassar, Ambon, Papua, Buton, Betawi, Ende, Kutai, Flores, Bima, Cina, Arab dll.

Rincian 3: Bahasa yang Digunakan Sehari-hari

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok manusia tertentu. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat keberadaan bahasa daerah yang ada di Indonesia yang akhir-akhir ini dikhawatirkan semakin punah. Bila dalam rumah tangga, bahasa yang digunakan lebih dari satu, pilih bahasa yang paling sering digunakan dalam rumah tangga. Nama bahasa tidak selalu sama dengan nama daerah/kabupaten/kota.

Tuliskan nama bahasa selengkap-lengkapny sesuai pengakuan responden pada titik-titik yang tersedia. Pengisian kode bahasa dilakukan oleh editor.

Contoh: Bahasa Indonesia, Melayu, Aceh, Nias, Batak Karo, Gayo, Minang, Betawi, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Banjar, Dayak, Kahayan, Kapuas/Ngaju, Tutong, Bugis, Toli-Toli, Manado, Gorontalo, Makassar, Ambon, Ternate, Bima, Ngada, Sasak, Larantuka, Asmat Utara, Asing, dll.

Rincian 4: Jumlah Anggota Rumah Tangga

Isikan jumlah anggota rumah tangga dari rumah tangga sampel bersangkutan. Isiannya harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga pada Rincian 2 Blok II, Daftar VSEN2006.K.

Rincian 5: Jumlah Art Berumur 5 Tahun ke Atas yang Terdaftar dan Aktif di Luar Sekolah (Paket A/B/C) pada bulan Januari-Juni 2006

Isikan jumlah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif di sekolah pada bulan Januari-Juni 2006, yaitu banyaknya baris di Kolom (9), Blok IV yang berkode 1. Isiannya juga harus sama dengan banyaknya halaman Blok VI.E yang terisi.

Rincian 6: Jumlah Art yang Mengalami Kesulitan/Gangguan Dalam Hal Merawat Diri, Berkomunikasi dan Bersosialisasi, Bergerak Fisik atau Melihat

Isian jumlah art yang mengalami kesulitan/gangguan sama dengan jumlah baris Kolom (10) s.d. Kolom (13), Blok IV yang salah satunya berkode 1 atau jumlah halaman Blok V yang terisi.

D. Blok III. Keterangan Petugas

Blok ini mencatat keterangan tentang petugas yang melakukan pencacahan serta yang bertanggung jawab dalam pengisian dan pemeriksaan daftar, keterangan pernyataan dan waktu pelaksanaan pencacahan, serta pemeriksaan.

Rincian 1-3: Keterangan Pencacah

Isikan NIP/NMS pencacah, jabatan pencacah, tanggal saat pencacahan/wawancara, tanda tangan dan nama jelas pencacah.

Rincian 4-6: Keterangan Pemeriksa

Isikan NIP/NMS pemeriksa, jabatan pemeriksa, tanggal saat pemeriksaan, tanda tangan dan nama jelas pemeriksa.

E. Blok IV. Keterangan Anggota Rumah Tangga

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi pokok dari masing-masing art, termasuk kepala rumah tangga, yaitu: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, keberadaan orang tua kandung, terdaftar dan aktif di sekolah pada Januari-Juni 2006 dan kesulitan/gangguan dalam hal merawat diri, berkomunikasi, bergerak fisik dan melihat.

Blok IV Daftar VSEN2006.MSBP, Kolom (2) s.d. Kolom (6) disalin dari Kolom (2) s.d. Kolom (6) Blok IV.A Daftar VSEN2006.K, isiannya harus sama. Pencacah tidak perlu menanyakan, tetapi kalau ada kesalahan jumlah art atau umur maka perbaiki yang salah.

Pertanyaan kolom (7) dan (8) ditujukan bagi art berumur 0-21 tahun yang belum kawin

[Kolom (5) = 0-21 dan Kolom (6) = 1]

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk memperoleh persentase anak yang tidak tinggal dengan orang tua kandung dan persentase anak yatim/piatu/yatim piatu.

Kolom 7: Apakah Bapak Kandung Masih Hidup?

Isikan salah satu kode yang sesuai untuk masing-masing kotak yang tersedia.

Ayah kandung adalah ayah biologis menurut pengakuan ibu kandung.

Kode 1: Ya, anggota rumah tangga adalah bapak/ibu kandung dari responden yang bersangkutan masih hidup dan menjadi anggota rumah tangga pada rumah tangga tersebut.

Kode 2: Ya, bukan anggota rumah tangga adalah bapak/ibu kandung dari responden yang bersangkutan masih hidup, tetapi tidak menjadi anggota rumah tangga pada rumah tangga responden tersebut.

Kode 3: Meninggal adalah bapak/ibu kandung dari responden yang bersangkutan sudah meninggal dunia.

Kode 4: Tidak tahu, bila responden tidak tahu keberadaan bapak/ibu kandungnya.

Kolom 8: Apakah Ibu Kandung Masih Hidup?

Isikan salah satu kode yang sesuai untuk masing-masing kotak yang tersedia.

Ibu kandung adalah ibu yang melahirkan responden.

Kolom 9: (Untuk Art Berumur 5 Tahun ke Atas) Apakah Terdaftar dan Aktif di Luar Sekolah (Paket A/B/C) pada Januari-Juni 2006?

Tanyakan apakah art berumur 5 tahun ke atas terdaftar dan aktif sebagai murid/siswa di sekolah/Paket A/B/C pada Januari-Juni 2006. Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Kolom 10 s.d. Kolom 13:

Maksud dari pertanyaan pada kolom (10) s.d. kolom (13) adalah untuk mendapatkan data mengenai disabilitas atau ketidakmampuan fisik/mental responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari (merawat diri, berkomunikasi, bergerak fisik dan melihat) sesuai konsep ICF (*International Classification of Functioning Disability and Health*).

Kolom 10: Tanpa Alat Bantu, Apakah Ada Kesulitan/Gangguan Dalam Hal Merawat Diri?

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Kesulitan/gangguan dalam hal merawat diri, meliputi kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet.

- Kesulitan makan maksudnya dalam hal makan sendiri (tidak disuapi orang lain, menggunakan sendok, garpu untuk mengambil makanan atau minuman)
- Kesulitan membersihkan seluruh tubuh/mandi
- Kesulitan berpakaian maksudnya kesulitan dalam hal mengambil pakaian dari tempat penyimpanan, mengancingkan pakaian, mengikat simpul dll.
- Kesulitan tangan pada saat mengambil barang kecil (tangan lemah, jari kurang lengkap).

Kolom 11: Tanpa Alat Bantu, Apakah Ada Kesulitan/Gangguan Dalam Hal Berkomunikasi dan Bersosialisasi?

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Kesulitan berkomunikasi/berbicara maksudnya sulit dalam memahami pembicaraan dengan orang lain (misal menggunakan bahasa isyarat, harus menggunakan alat bantu pendengaran dan sejenisnya) atau orang lain tidak paham apa yang disampaikan. Kesulitan yang dicakup seperti kesulitan dalam komunikasi verbal (lisan) dan non verbal, menerima pesan tertulis, berbicara, menyampaikan pesan non-verbal maupun bahasa isyarat dan pesan tertulis; Hambatan dalam percakapan dan penggunaan alat serta teknik komunikasi.

Termasuk pula kesulitan/gangguan dalam proses belajar, seperti kesulitan belajar membaca, belajar menulis dan berhitung, kesulitan dalam memfokuskan perhatian, berpikir, membaca, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dan penyakit kronis (menahun) yang dapat mengakibatkan kecacatan, seperti diabetes, polio, kusta, asma, jantung, darah tinggi, dll.

Kesulitan bersosialisasi maksudnya sulit dalam bergaul dengan masyarakat lingkungan sekitar karena adanya hambatan/keterbatasan dalam dirinya.

Kolom 12: Tanpa Alat Bantu, Apakah Ada Kesulitan/Gangguan Dalam Hal Bergerak Fisik?

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Kesulitan/gangguan dalam hal bergerak seperti bangun dari tidur, merubah dan mempertahankan posisi tubuh, bergerak di sekitar rumah atau berjalan ke tempat yang jauh dari rumah, mengangkat dan memindahkan barang, bergerak dan menggunakan alat transportasi, seperti transportasi umum, dan menyetir mobil. Termasuk kesulitan untuk berdiri lama, bangkit dari duduk di kursi, maupun bergerak di dalam rumah. Seorang yang mempunyai kesulitan bergerak di dalam rumah berarti juga memiliki masalah bergerak di luar rumah. Termasuk kesulitan pada bagian kaki, misalnya orang pincang sulit untuk berjalan ke tempat yang jauh dan sulit berlari.

Kolom 13: Tanpa Alat Bantu, Apakah Ada Kesulitan/Gangguan Melihat dengan Jarak Minimal 30 cm?

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Kesulitan/gangguan melihat seperti mengamati atau memandang suatu obyek atau banyak obyek. Seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan penglihatan apabila dalam jarak minimal 30 cm dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas bentuk, ukuran dan warna suatu obyek.

F. Blok V. Keterangan Perorangan Tentang Disabilitas/Kecacatan {Blok IV salah satu Kolom (10) s.d. Kolom (13) berkode 1}

Rincian pertanyaan pada Blok V dimaksudkan untuk mendapatkan data disabilitas/kecacatan menurut konsep *International Classification of Functioning Disability and Health* (ICF) dan UU No. 4 Tahun 1997 mengenai kecacatan (Depsos RI).

Blok ini mencakup pertanyaan mengenai kesulitan/gangguan yang dialami menurut jenisnya, penyebab kesulitan/gangguan, jenis alat bantu yang digunakan, apakah membutuhkan bantuan orang lain dan jenis alat bantu/sarana yang sebaiknya digunakan.

Nama: Isikan nama anggota rumah tangga yang mengalami gangguan/kesulitan sesuai dengan nama yang ada di Kolom (2) Blok IV yang salah satu Kolom (10) s.d. Kolom (13) berkode 1.

Nomor Urut: Isikan nomor urut anggota rumah tangga sesuai dengan nomor urut yang ada di Kolom (1) Blok IV.

Nama dan Nomor urut art pemberi informasi: Isikan nomor urut anggota rumah tangga yang memberikan jawaban/informasi, sesuai dengan nomor urut yang ada di Kolom (1) Blok IV.

Blok ini hanya ditanyakan kepada art yang mengalami kesulitan/gangguan dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau Blok IV salah satu Kolom (10) s.d. Kolom (13) berkode 1.

Disabilitas adalah ketidakmampuan melaksanakan suatu aktivitas/kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal.

Seseorang dikategorikan penyandang **disabilitas** bila memiliki keterbatasan berjalan (*walking limitations*), kesulitan membaca (*reading difficulty*), keterbatasan bergerak (*limited movements*), berbicara tidak lancar (*cannot speak fluently*), kesulitan memahami/hilang pendengaran (*difficult understand*), lambat dalam belajar/memahami pelajaran (*slow learning*), kesulitan mengambil barang kecil menggunakan jari (*difficulty in picking up small objects*).

Cacat adalah kelainan/kerusakan anggota tubuh dan sebagainya yang menyebabkan keadaannya menjadi kurang sempurna/abnormal.

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selengkap. (Panduan Kriteria Penyandang Cacat Fisik, Depsos RI, 2005:5).

Rincian 1: Rincian Kesulitan/Gangguan yang Dialami

Rincian ini terdiri dari Kolom (1) s.d. Kolom (6), yaitu:

Kolom 1: Jenis Kesulitan/Gangguan antara lain:

- a. **Penglihatan**, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan penglihatan apabila dalam jarak minimal 30 cm dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas baik bentuk, ukuran dan warna. Jika responden memakai kaca mata maka yang ditanyakan adalah kesulitan melihat ketika melihat tanpa kaca mata (sumber : modifikasi susenas 2003 dan ICF b210 hal 62).

Kesulitan/gangguan penglihatan termasuk:

Penyandang cacat mata (tuna netra) yang dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*).

Buta total adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat melihat sama sekali.

Kurang penglihatan (*Low vision*) adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat menghitung jari-jari yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kacamata atau cukup cahaya untuk melihat.

Termasuk cacat mata adalah gangguan persepsi warna (buta warna).

- b. **Pendengaran**, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan pada fungsi pendengaran sehingga tidak dapat melakukan komunikasi secara wajar, seperti tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume dan kualitas suara (Sumber modifikasi ICF b230 hal 65).
- c. **Bicara**, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan bicara bila dalam berbicara berhadapan tanpa dihalangi sesuatu, seperti tembok, musik keras, sesuatu yang menutupi telinga, pembicaraannya tidak dapat dimengerti atau tidak dapat berbicara sama sekali. (Sumber modifikasi Susenas 2003).

Penyandang cacat rungu/wicara adalah seseorang yang menurut ilmu kedokteran dinyatakan mempunyai kelainan atau gangguan pada fungsi pendengaran dan bicara, sehingga tidak dapat melakukan komunikasi secara wajar.

- d. **Penggunaan lengan dan jari tangan**, kemampuan mengkoordinasikan lengan dan tangan untuk menggerakkan benda atau lainnya seperti memutar gagang pintu, melemparkan atau menangkap bola. (Sumber ICF d445 hal 143).

- e. **Penggunaan kaki**, berjalan langkah demi langkah dengan satu kaki berada di tanah, misalnya berjalan maju, mundur, ke samping (Sumber: ICF d450 hal 144).
- f. **Kelainan bentuk tubuh**, kelainan pada tulang, otot atau sendi anggota gerak dan tubuh, tidak ada atau tidak lengkapnya anggota gerak atas dan anggota gerak bawah sehingga menimbulkan gangguan gerak. Contoh kaki kecil, pendek sebelah, bongkok, dsb. (Susenas 2003).
- g. **Lumpuh/layuh (stroke, paraplegi)**, kelumpuhan pada anggota gerak dan tubuh. Paraplegi adalah cacat yang disebabkan karena kerusakan susunan syaraf, sehingga kedua anggota gerak bawah (kedua tungkai), menjadi layuh atau tidak dapat digerakkan.
- h. **Penyakit kronis**, penyakit menahun yang diderita seseorang yang dapat mengakibatkan kecacatan, seperti diabetes yang bila menyerang mata dapat mengakibatkan kebutaan; radang selaput otak atau meningitis yang dapat menyebabkan mental retardasi; polio, kusta, asma, jantung dan darah tinggi yang dapat menyebabkan cacat tubuh atau layuh.
- i. **Kejang-kejang/epilepsi** adalah suatu kondisi dimana terjadi perubahan fungsi otak yang terjadi secara tiba-tiba dan spontan. Serangan cenderung terjadi berulang-ulang, disertai dengan kehilangan kesadaran.
- j. **Belajar atau memahami**, kesulitan memahami/mengerti maksud bahasa baik lisan maupun tulisan dengan mudah (bukan kendala bahasa) karena gangguan proses berpikir yang berkaitan dengan komponen ide/gagasan, seperti kesulitan memahami perintah menjumlahkan, mengurangi dan mengalikan serta sulit berkonsentrasi. Contoh: autisme, hiperaktif (Sumber modifikasi ICF b160 hal 56).
- k. **Keterbelakangan mental/retardasi**, keterbatasan nyata dengan fungsi yang dimiliki. Tingkat kecerdasan ada di bawah rata-rata, oleh karena itu secara simultan mengalami lebih dari 2 jenis keterbatasan dari segi kemampuan penyesuaian yaitu kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi, mengurus diri, kehidupan di lingkungan keluarga, kemampuan sosial, pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, melatih diri, kesehatan dan keselamatan, membaca dan menulis, menghitung, memanfaatkan waktu luang dan melakukan pekerjaan. Kelainan ini biasanya terjadi sejak kecil, misalnya anak yang terhambat perkembangan kepandaianya (duduk, berdiri, jalan, bicara, berpakaian, makan), orang tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya (berkomunikasi dengan orang lain), orang tidak dapat mengikuti sekolah biasa. Wajah penderita terlihat seperti wajah dumbo (Susenas 2003).

Termasuk juga hilangnya atau mundurnya kemampuan intelektual yang sedemikian berat sehingga menghalangi fungsi sosial atau pekerjaan, terdapat gangguan pada daya ingat, daya abstrak, daya nilai, kemampuan berbicara, mengenal benda walaupun indranya baik, melakukan aktivitas yang agak kompleks, daya tiru dan diikuti dengan perubahan kepribadian. Keadaan ini dapat terjadi pada usia tua baik setelah terkena penyakit (misal stroke) atau pun tanpa sebab yang jelas, seperti pikun.

1. **Penyakit jiwa**, seseorang yang mengalami gangguan jiwa yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran, alam perasaan dan perbuatan sehingga memiliki masalah sosial, tidak dapat mencari nafkah dan kesulitan dalam kegiatan bermasyarakat.

Tanda-tanda penyakit jiwa adalah:

- a. Penyandang tidak sadar mengalami kelainan mental atau tingkah laku.
- b. Berbicara atau tertawa sendiri.
- c. Menangis, marah, atau mengamuk dan bersikap kasar tanpa alasan yang jelas.
- d. Tingkah lakunya tidak dapat diperkirakan.

Kolom 2: Jenis Kesulitan/Gangguan yang Dialami

Rincian ini ditanyakan kepada responden terpilih yang mengalami kesulitan/gangguan. Isikan kode 1 bila mengalami kesulitan/gangguan sesuai jenisnya pada kolom 1, kode 2 bila tidak mengalami kesulitan/gangguan.

Kolom 3: Penyebab Kesulitan/Gangguan

Jika responden mengalami kesulitan/gangguan, tanyakan penyebab terjadinya kesulitan/gangguan tersebut.

Isikan jawaban responden menurut kode yang telah disediakan, yaitu:

Kode 1: Bawaan sejak lahir

Cacat bawaan sejak lahir atau ketika dalam kandungan, termasuk mereka yang menderita cacat akibat penyakit keturunan, kelainan gen/kromosom dalam kandungan, obat-obat tertentu sewaktu dalam kandungan, kekurangan gizi, terkena virus, rokok, minuman keras dan obat terlarang, usaha abortus yang gagal dan lain-lain yang menyebabkan bayi lahir tidak sempurna. Penyebab cacat netra yang disebabkan oleh bawaan, seperti herediter, dan katarak congenital.

Kode 2: Kecelakaan, termasuk kesulitan/gangguan karena:

- a. Kecelakaan lalu lintas dapat berakibat patah tulang persendian, jaringan syaraf, otot, tulang, mengalami kelumpuhan, kehilangan anggota tubuh dan atau imputasi.
- b. Kecelakaan kerja/industri (patah tulang, amputasi salah satu bahkan lebih anggota badannya, luka bakar, jatuh dari suatu ketinggian atau terkena zat-zat kimia, dan radiasi).
- c. Bencana alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor
- d. Peperangan, kerusuhan.
- e. Kecelakaan lainnya, seperti kecelakaan di rumah tangga (jatuh dari tangga, luka bakar akibat semburan api kompor, jatuh di kamar mandi, obat/over dosis), jatuh saat memanjat pohon, olahraga, terkena alat-alat kerja, salah minum obat keras.

Kode 3: Penyakit kusta

Penyakit lepra/kusta, menyerang syaraf pinggir (perifer) yang berakibat hilangnya rasa pada kulit (mati rasa). Kadang-kadang tanpa amputasi dapat timbul mutilasi (jari-jari tangan atau kaki lepas). Kusta dapat juga mengenai mata.

Kode 4: Penyakit menahun (Diabetes, TBC, Asma, Jantung, Darah Tinggi, Sakit Punggung dan Pikun)

- a. Diabetes Mellitus (kencing manis), penderita penyakit ini dapat menjadi cacat (amputasi) bila ada anggota gerakanya luka, tidak kunjung sembuh dan semakin membusuk.
- b. TBC (Tuberculosis), disamping menyerang paru-paru, dapat pula menyerang sendi dan tulang melalui aliran darah.
- c. Asma adalah penyakit yang pada waktu serangan muncul, penderitanya sukar bernapas karena penyempitan saluran napas bawah, sehingga napas berbunyi ngik-ngik pada waktu mengeluarkan napas; masyarakat mengenalnya dengan istilah **bengek** atau **mengi**.
- d. Jantung dapat menyebabkan cacat mental
- e. Darah tinggi dapat mengakibatkan stroke bahkan kelumpuhan.

Kode 5. Penyakit lainnya, misalnya

- a. Polio, banyak menyerang anak-anak dan dapat mengakibatkan kelayuhan pada anggota gerak. Penyakit ini disebabkan virus yang menyerang otak dan dapat menyebabkan perubahan bentuk kaki dan kelumpuhan sehingga seseorang menderita cacat fisik, timpang, susah berjalan dan perlu alat bantu “brace”.
- b. Penyakit kelamin, menular melalui hubungan kelamin dan dapat menyebabkan kerusakan sistem syaraf. Contoh: gonorrhoe adalah penyakit kelamin yang dapat menyebabkan kecacatan pada sendi.
- c. Stroke
- d. Herpes zoster yang mengenai mata
- e. Toksoplasmosis
- f. Trakoma
- g. Meningitis dapat menyebabkan cacat rungu wicara, dan cacat mental
- h. Rubella dapat menyebabkan cacat rungu wicara
- i. Congek atau radang telinga bagian tengah

Kode 6. Usia lanjut**Kode 7. Kurang gizi**

Kecacatan karena malnutrisi (seperti kekurangan vitamin A) dan keracunan makanan dan minuman;

Kode 8. Tekanan hidup/stress**Kolom 4: Jenis Alat Bantu/Sarana Utama yang Digunakan**

Alat bantu adalah alat yang dipergunakan penyandang cacat untuk dapat meminimalkan hambatan yang dialami sebagai akibat kecacatannya agar dapat meningkatkan mobilitas, komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat secara wajar, sekaligus untuk meminimalisasi kerusakan/kecacatan lanjutan.

Isikan jawaban responden menurut kode jenis alat bantu yang digunakan (Kode 1 s.d. 11).

Penjelasan:

Jika tuna netra memakai kaca mata dan tongkat, maka alat bantu yang digunakan adalah tongkat untuk orang buta. Kacamata yang dipakai bukan merupakan alat bantu, tetapi hanya untuk menutupi kekurangan (penampilan).

Kolom 5: Dalam Aktivitas Sehari-hari, Apakah Membutuhkan Bantuan Orang Lain?

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat derajat/gradasi kecacatan.

Isikan kode 1 bila ya dan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Dikatakan ya dan selalu apabila dalam melakukan salah satu atau lebih aktivitas sehari-hari membutuhkan bantuan orang lain, misalnya makan, mandi, memakai baju, dll.; kode 2 bila membutuhkan bantuan orang lain pada saat-saat tertentu saja (kadang-kadang), dan kode 3 bila tidak membutuhkan bantuan orang lain.

Kolom 6: Jika Tidak Menggunakan Alat Bantu (K4=1), Sebaiknya Alat Bantu/Sarana yang Digunakan

Jenis alat bantu/sarana yang sebaiknya digunakan responden adalah yang berkaitan dengan disabilitas/kecacatannya.

Isikan jawaban responden menurut kode yang telah disediakan (Kode 1 s.d. 14).

Rincian 2: Jika Rincian 1.a Kolom (2) = 1 dan Kolom (4) = 2, apakah mengalami kesulitan dalam melihat obyek (jari-jari tangan dengan jarak 1 meter)?

Jika mengalami kesulitan/gangguan pada penglihatan dengan menggunakan alat bantu kacamata/lensa kontak/kaca pembesar, apakah mengalami kesulitan dalam melihat obyek, misalnya melihat jari-jari tangan dengan jarak 1 meter. Lingkari kode 1 bila ya dan kode 2 bila tidak dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Alat bantu bagi penyandang cacat tubuh dapat dibagi menjadi:

- a. **Orthese** adalah alat koreksi atau alat penguat tubuh yang lemah (misal akibat polio). Suatu ilmu pengetahuan teknik dalam bidang medis (*medico technical*) yang menguraikan tentang cara pemeriksaan, pengukur, pembuatan dan pengepasan dari alat-alat penguat untuk anggota gerak yang mengalami kelayuhan, dll.

Contoh :

1. Krug/Tongkat; fungsinya sebagai penyangga kaki yang bertumpu pada lengan. Digunakan oleh penderita cacat kaki, kelayuhan kaki.

(1)



(2)



2. Penyangga tulang belakang (Back Spine); fungsinya sebagai penyangga tulang belakang. Digunakan oleh penderita cacat tubuh tulang belakang.
3. Korset; fungsinya sebagai penyangga bagian pinggang. Digunakan oleh penderita yang mengalami gangguan pada pinggang.

(3)



(4)



4. Penyangga kaki (Brace); fungsinya sebagai penyangga kaki yang bertumpu pada paha. Digunakan oleh penderita kelayuhan kaki.

5. Tongkat kaki tiga (Tripot); fungsinya sebagai penyangga kaki yang bertumpu pada lengan. Digunakan oleh penderita cacat kaki, kelayuhan kaki.

(5)



(6)



6. Sepatu Orthopedic (kiri/kanan); Digunakan oleh penderita yang mengalami kelainan pada kaki, misalnya : kaki bengkok.
7. Kursi Roda; Digunakan oleh penderita yang mengalami kelumpuhan pada kaki.
- b. **Prothese** adalah suatu ilmu pengetahuan tehnik dalam bidang medis (*medico tehcnical*) yang menguraikan tentang cara pemeriksaan, pengukur, pengegipan, pembuatan dan pengepasan dari alat-alat pengganti anggota gerak yang hilang.

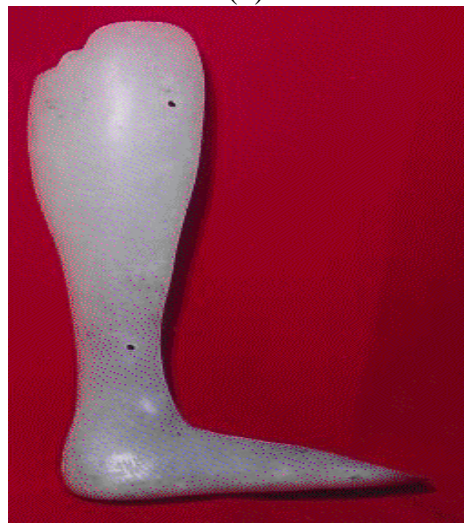
Contoh:

1. Protease tangan atas siku. Digunakan oleh penderita yang tidak memiliki lengan.

(1)



(2)



2. Protese kaki bawah lutut. Digunakan oleh penderita yang tidak memiliki kaki bawah lutut.
3. Protese kaki atas lutut. Digunakan oleh penderita yang tidak memiliki kaki atas lutut.

(3)



(4)



4. Canadian cruck; merupakan alat bantu berupa tongkat. Digunakan oleh penderita yang mengalami masalah kaki.

G. Blok VI. Keterangan Perorangan Sosial Budaya dan Pendidikan

Tujuan blok ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan sosial budaya penduduk Indonesia. Informasi yang akan dikumpulkan meliputi balita telantar, anak telantar, penduduk lanjut usia (lansia) telantar, kebersamaan anak bersama orang tua/wali, akses media massa, kegiatan kesenian, kegiatan berolahraga, keterangan pendidikan untuk yang masih bersekolah Januari-Juni 2006, biaya pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Nama: Isikan nama anggota rumah tangga sesuai dengan Kolom (2) Blok IV.

Nomor Urut: Isikan nomor urut anggota rumah tangga sesuai dengan nomor urut yang ada di Kolom (1) Blok IV.

Nama dan Nomor urut art pemberi informasi: Isikan nama dan nomor urut anggota rumah tangga yang memberikan jawaban/informasi, sesuai dengan nama dan nomor urut yang ada di Kolom (2) dan (1) Blok IV.

A. Untuk Semua Umur

Maksud pertanyaan pada rincian 1.a s.d. 6.c adalah untuk melihat pemenuhan kebutuhan pokok seseorang yang digunakan dalam penentuan derajat ketelantaran balita, anak maupun lansia.

Rincian 1.a: Apakah Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan Selama 3 Bulan Terakhir?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan pada kotak yang tersedia. Bila rincian 1.a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke Rincian 2.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Rincian 1.b: Jika “Ya” (R.1a= 1), Apakah Diobati?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan pada kotak yang tersedia.

Diobati adalah upaya responden melakukan pengobatan dalam usaha untuk menyembuhkan sakit atau keluhan kesehatannya, baik berobat sendiri maupun berobat ke tempat pelayanan kesehatan.

Diobati sendiri, seperti menggunakan obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop.

Tempat pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, praktek dokter, puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik, praktek petugas kesehatan, dukun/tabib/sinse/ tradisional, polindes, posyandu.

Rincian 2: Berapa Stel Pakaian yang Dimiliki?

Tanyakan kepada responden berapa stel pakaian layak pakai yang dimiliki responden, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang tersedia. Jika isian lebih dari 8 stel, maka isikan 8 pada kotak yang tersedia.

Pakaian adalah pakaian luar yang utuh, tidak compang camping atau tidak ada tambalannya yang dapat/lazim/pantas dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Misalnya pantas digunakan di tempat umum seperti di tempat pertemuan, pesta, kerja, pasar, arisan, sekolah, mengaji/sholat atau pergi ke gereja.

Satu stel/pasang pakaian adalah 1 pakaian atas dan 1 pakaian bawah atau 1 pakaian terusan (termasuk pakaian seragam).

Pakaian atas, misalnya kemeja, blus, kaos T-shirt, kebaya dan sebagainya.

Pakaian bawah, misalnya celana, rok, kain panjang dan sarung.

Pakaian terusan, misalnya gaun, gaun panjang (*longdress*).

Rincian 3: Berapa Kali Makan Makanan Pokok dalam Seminggu Terakhir?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan makanan pokok dalam seminggu terakhir, kemudian isikan jawaban responden pada tempat dan kotak yang tersedia.

Yang dimaksud dengan seminggu terakhir adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Bila sehari makan makanan pokok 2 kali, maka seminggu isiannya adalah 14 kali.

Makanan pokok adalah makanan padat yang dapat memberi energi pada seseorang. Pada dasarnya makanan pokok ada beberapa jenis, tergantung pada daerah/wilayah tempat tinggal, misalnya: nasi, sagu, singkong, jagung dan ubi jalar.

Makan makanan pokok adalah makanan dalam rangka makan pagi/sarapan, makan siang, makan malam (tidak termasuk jajanan).

Rincian 4.a: Berapa Kali Makan Sayuran dalam Seminggu Terakhir?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan sayuran dalam seminggu terakhir, kemudian isikan jawaban responden pada tempat dan kotak yang tersedia.

Rincian 4.b: Berapa Kali Makan Buah-buahan dalam Seminggu Terakhir?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan buah-buahan termasuk jus buah-buahan dalam seminggu terakhir, kemudian isikan jawaban responden pada tempat dan kotak yang tersedia.

Rincian 5: Berapa Kali Makan Lauk-pauk Berprotein Tinggi Selama Seminggu Terakhir?

Tanyakan kepada responden berapa kali makan lauk-pauk berprotein tinggi dalam seminggu terakhir? Lauk pauk yang mengandung protein nabati (R.5.a) seperti tahu, tempe, sedangkan lauk pauk yang mengandung protein hewani (R.5.b), contohnya adalah ikan (tidak termasuk ikan asin), telur, daging dan ayam.

Rincian 6.a: Apakah Tersedia Tempat Tetap untuk Tidur?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan pada kotak yang tersedia. Bila Rincian 6.a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke Rincian 7.

Tempat tetap untuk tidur adalah tempat/ruangan/kamar tetap yang digunakan oleh responden tanpa memperhatikan peruntukan dari tempat/ruangan/kamar tersebut.

Rincian 6.b: Jika "Ya" (R.6a= 1), Apakah Ada Tempat Tidur/Kasur?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan pada kotak yang tersedia. Bila jawabannya kode 2 lanjutkan pertanyaan ke Rincian 7.

Tempat tidur/kasur dapat berupa dipan, lincak, kasur, dan sejenisnya.

Rincian 6.c: Jika "Ya" (R.6.b= 1), Apakah Digunakan Bersama Lebih Dari 3 Orang?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan pada kotak yang tersedia.

B. Untuk Anggota Rumah Tangga Berumur 0-59 Bulan (Balita)

Rincian 7.a: Apakah Ibunya atau yang Bertanggung Jawab Terhadap Anak ini Bekerja atau Melakukan Aktivitas Rutin di Luar Rumah selama Seminggu Terakhir?

Maksud pertanyaan ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai balita yang mempunyai potensi untuk menjadi rawan/telantar dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani dan sosial.

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan dalam kotak yang tersedia. Bila jawabannya kode 2 lanjutkan pertanyaan ke ART lain.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Melakukan aktivitas rutin di luar rumah adalah melakukan kegiatan dengan meninggalkan rumah seperti ke pasar, pengajian, arisan dll.

Rincian 7.b: Jika "Ya", Kepada Siapa Anak ini Dititipkan atau Diasuh, selama Seminggu Terakhir?

Yang dimaksud dengan **diasuh** adalah anak dijaga, dirawat dan dibimbing sehingga anak merasa aman/terlindungi dan tidak telantar.

Isiannya antara kode 1 s.d. 9.

Kode 1: Ayah, baik ayah kandung maupun ayah tiri

Kode 2: Kakak, baik kakak kandung maupun kakak tiri

Kode 3: Famili adalah mereka yang ada hubungan keluarga dengan bapak atau ibu, seperti kakek, nenek, paman dan tante

Kode 4: Tetangga adalah rumah tangga lain yang letak tempat tinggalnya dekat/di sekitar tempat tinggal responden

Kode 5: Perawat/Baby sitter adalah orang yang pekerjaannya merawat balita dengan mendapat imbalan berupa uang/gaji

Kode 6: Pembantu adalah orang yang bekerja membantu pekerjaan rumah tangga sehari-hari baik menginap maupun tidak

Kode 7: Tempat Penitipan Anak adalah suatu tempat untuk menitipkan anak selama orang tua anak tersebut bekerja di luar rumah atau bepergian

Kode 8: Lainnya, apabila anak dititipkan selain yang disebutkan di atas misalnya dititipkan ke teman

Kode 9: Ditinggal sendiri apabila anak tidak dititipkan kepada siapapun.

Kode 0: Anak selalu dibawa

Catatan: Bila tempat menitipkan anak lebih dari satu, ambil yang waktunya terbanyak

C. Untuk Anggota Rumah Tangga Berumur 5-21 Tahun dan Belum kawin

Rincian 8: Apakah Biasanya Melakukan Kegiatan Menonton TV Bersama, Makan Bersama, Ngobrol/Diskusi, Bermain, Belajar, Mengaji/Sembahyang/Berdoa, Membantu Menambah Penghasilan Bersama Orang Tua/Wali?

Maksud pertanyaan ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai anak yang mempunyai potensi untuk menjadi rawan/telantar dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani dan sosial. Pendekatannya antara lain ditinjau dari :

1. Kebersamaan orang tua dan anak dalam kegiatan menonton TV, makan bersama, ngobrol, dan lain-lain.
2. Perlindungan dan pengawasan terhadap anak
3. Perhatian atau atensi terhadap anak misalnya belajar, bermain dsb.

Orang tua/wali yang dimaksud adalah bapak/ibu atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

Isikan kode 1 bila ya dan kode 2 bila tidak, untuk masing-masing jenis kegiatannya pada kotak yang tersedia.

D. Untuk Anggota Rumah Tangga Berumur 5 Tahun ke Atas

Rincian 9: Apakah Mendengarkan Siaran Radio selama Seminggu Terakhir?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak", kemudian isikan kodenya pada kotak yang tersedia.

Mendengarkan radio, apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

Penjelasan:

Mendengarkan musik, lagu-lagu, cerita dan lainnya dari tape recorder, tidak dikategorikan mendengarkan siaran radio. Mendengarkan siaran radio dapat dari pesawat radio milik sendiri atau milik orang lain.

Mendengarkan siaran radio tidak terbatas dari pesawat radio saja, namun dapat pula didengar melalui internet, handphone, flashdisk, dll.

Rincian 10: Apakah Menonton Acara Televisi selama Seminggu Terakhir?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Dikatakan menonton acara televisi apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan.

Penjelasan:

Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Rincian 11: Apakah Pernah Membaca selama Seminggu Terakhir?

Maksud pertanyaan ini ingin melihat minat baca masyarakat.

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" di kotak Rincian 1 s.d. 5.

Membaca apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya pernah membaca satu topik, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikategorikan membaca buku, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca. **Khusus untuk buku pelajaran sekolah, dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah.**

1. Surat kabar mencakup surat kabar harian dan bukan harian.

Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari, misalnya: Kompas, Media Indonesia, Merdeka, Suara Karya, Suara Pembaruan, Terbit dan lain-lain.

Surat kabar bukan harian adalah surat kabar yang terbit tidak setiap hari seperti surat kabar mingguan (tidak termasuk tabloid), misal: Suara Karya Minggu (SKM).

2. Majalah/tabloid, misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Matra, Tempo, Gatra, Gadis, Mode, Hai, Kawanku, Intisari, Nova, Citra, Bintang, Warta Ekonomi, Bola, GO dan lain-lain.

Penjelasan:

- a. Membaca majalah/surat kabar tidak hanya membaca majalah/surat kabar baru, tetapi termasuk juga membaca majalah/surat kabar lama.
 - b. Mereka yang membaca sobekan majalah/surat kabar, tetapi yang dibacanya tidak merupakan satu topik utuh, dianggap tidak membaca majalah/surat kabar.
 - c. Mereka yang hanya membaca iklan saja atau melihat-lihat gambar saja dianggap tidak membaca majalah/surat kabar.
 - d. Mereka yang membaca kliping dari majalah/surat kabar, dianggap membaca majalah/surat kabar.
3. **Buku cerita** adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit berisi cerita termasuk cerita bergambar. Misalnya buku-buku silat, komik.
4. **Buku pelajaran sekolah** adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit yang digunakan dalam pelajaran sekolah. Misalnya buku pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain.
5. **Buku pengetahuan** adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit dan dimaksudkan agar pembacanya mendapatkan tambahan pengetahuan. Buku tersebut bisa merupakan buku penunjang langsung pelajaran sekolah atau secara tidak langsung menunjang pelajaran sekolah (buku pengetahuan umum), misalnya ensiklopedi, Flora dan Fauna, 60 Tahun Indonesia Merdeka.

Rincian 12.a: Jenis Kursus yang Pernah Diikuti 2 Tahun Terakhir (2 jenis yang Paling Utama)

Tuliskan dengan jelas 2 jenis kursus paling utama yang pernah diikuti oleh responden. Kode jenis kursus akan diisi oleh editor.

Pernah mengikuti kursus apabila responden pernah mengikuti kursus sampai selesai baik dengan mendapatkan sertifikat atau pun tidak.

Jika responden pernah mengikuti beberapa jenis kursus, pilih 2 jenis kursus yang telah diikuti sampai selesai/tamat.

Contoh jenis-jenis kursus:

- a. **Kursus bahasa** asing meliputi antara lain Bahasa Inggris, Belanda, Perancis, Jepang, Arab, Mandarin, Itali, dll.
- b. **Kursus komputer** yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan pengoperasian komputer dan pembuatan program seperti wordstar (WS), lotus, qpro, microsoft windows (Winword), word perfect (WP), Dbase, dll.
- c. **Kursus menjahit/tata busana** meliputi kursus menjahit, kursus membuat pola, dsb.
- d. **Kursus montir (sepeda, mobil, motor)** yaitu kursus yang berkaitan dengan reparasi/perbaikan kendaraan bermotor/sepeda.
- e. **Kursus memasak/tata boga** antara lain meliputi kursus memasak makanan basah dan makanan kering.
- f. **Kursus lainnya**, seperti bimbingan belajar, mental aritmetika, musik, dll.

Rincian 12.b: Jenis Kursus yang Sedang Diikuti 2 Tahun Terakhir (2 jenis yang Paling Utama)

Tuliskan dengan jelas 2 jenis kursus yang paling utama yang sedang diikuti oleh responden. Kode jenis kursus akan diisi oleh editor.

Sedang mengikuti kursus apabila responden sedang terdaftar dan aktif mengikuti kursus.

Jika responden sedang mengikuti beberapa jenis kursus, pilih jenis kursus yang jangka waktunya paling lama. Dan bila responden pernah dan sedang mengikuti kursus pada jenis kursus yang sama, tuliskan jenis kursus pada R. 12b. ("sedang" mengikuti kursus).

Rincian 13: Apakah Pernah Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan selama Tiga Bulan Terakhir?

Maksud pertanyaan ini adalah ingin melihat minat masyarakat dalam bidang kesenian, baik sebagai penonton maupun pelaku seni.

Isikan salah satu kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak "menonton" dan "melakukan" sesuai dengan jenis seni.

Menonton pertunjukan kesenian apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut. Yang dimaksud dengan **pertunjukan kesenian** adalah pertunjukan seni yang dilaksanakan di suatu tempat khusus untuk pertunjukan, misalnya di TIM, Gedung Kesenian, Jakarta. Contoh: Seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang dan lain sebagainya.

Penjelasan:

- a. Orang yang menonton latihan kesenian dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- b. Orang yang menonton tukang jual obat yang melakukan atraksi sulap dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- c. Orang yang menonton orang melakukan/mengadakan atraksi seni di dalam bis, atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti memetik gitar sambil menyanyi, pertunjukan topeng monyet, dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- d. Orang yang melihat-lihat hasil seni di toko tidak dianggap menonton pertunjukan kesenian.

Menonton pameran seni rupa apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati kegiatan yang menyajikan karya-karya seni rupa dan karya yang bermutu, baik hasil karya seniman senior maupun yunior yang diselenggarakan bersifat tunggal, bersama, statis atau dengan peragaan proses berkarya. Contoh : Seni lukis dan seni patung.

Pergelaran seni pertunjukan adalah penyajian karya seni pertunjukkan (tari, musik dan teater) sebagai pertanggungjawaban hasil karya seniman yang dihadiri oleh para pengunjung/penonton dengan persiapan latihan-latihan yang konseptual.

Menonton pameran seni kerajinan apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati pameran seni kerajinan, sehingga ia dapat menikmati hasil seni kerajinan tersebut. Contoh : Seni kerajinan anyam-anyaman.

Melakukan pertunjukan kesenian apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan kesenian dapat berupa pertunjukan di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton oleh umum (di tempat khusus yang dipersiapkan untuk pertunjukan). Kegiatan seni bela diri seperti silat, karate dan bela diri lainnya dianggap sebagai kegiatan olah raga, bukan pertunjukan kesenian.

Melakukan pameran seni rupa apabila seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni rupa baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

Melakukan pameran seni kerajinan apabila seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni kerajinan baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

Jenis Seni:

- a. **Seni tari/joget** adalah seni olah tubuh dan gerak yang menghasilkan gerak yang indah dan menarik biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian seperti musik, gamelan, dsb.
- b. **Seni musik/suara** adalah seni olah suara atau bunyi yang menghasilkan bunyi atau suara yang indah dan menarik.
- c. **Seni drama** adalah seni mengenai pelakonan di pentas (sandiwara). **Seni pedalangan**, adalah seni memainkan wayang dari kulit (wayang kulit), kayu (wayang golek) termasuk wayang orang.
- d. **Seni lukis** adalah seni mengenai gambar menggambar di atas kertas, kanvas, kaca, dsb.
- e. **Seni patung** adalah seni yang hasil akhirnya berbentuk tiruan orang, binatang, dsb. (tiga dimensi) yang dapat dibuat dari batu, tembaga, kayu, perunggu, kaca, dsb. Relief tidak termasuk seni patung.
- f. **Seni kerajinan** adalah seni yang berkaitan dengan anyaman, bordir/sulam misalnya: lampit, lampu hias, tas, dll.
- g. **Lainnya** adalah seni selain yang termasuk point a s.d. f seperti seni sastra, seni baca puisi.

Rincian 14.a: Apakah Pernah Melakukan Olah Raga selama Seminggu Terakhir?

Maksud pertanyaan ini adalah ingin melihat minat dan potensi penduduk dalam bidang olah raga yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan bidang olah raga di Indonesia.

Lingkari kode 1 bila “Ya” dan kode 2 bila “Tidak” dan isikan kodenya pada kotak. Bila tidak pernah melakukan olah raga (R.14.a = 2), lanjutkan pertanyaan ke R. 15.a.

Olah raga adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik secara teratur (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu atau dengan macam-macam permainan seperti tenis, voli, sepak bola, dsb). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak dikhususkan untuk olah raga tidak dikategorikan sebagai melakukan olah raga, kecuali kegiatan tersebut memakan waktu lebih dari 30 menit.

Rincian 14.b: Jika "Ya" (R.14.a=1), Tujuan Utama Melakukan Olah Raga

Seseorang melakukan kegiatan olah raga biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan prestasi atau hiburan/rekreasi. Lingkari salah satu kode 1 s.d. 4 yang sesuai dengan jawaban responden, kemudian isikan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Menjaga kesehatan. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olah raga untuk meningkatkan/menjaga stamina tubuh agar tetap sehat.

Kode 2: Prestasi. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olah raga untuk meningkatkan prestasi atau meningkatkan kemahiran berolahraga.

Kode 3: Rekreasi. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olah raga untuk rekreasi/hiburan.

Kode 4: Lainnya. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olah raga antara lain olah raga saat pelajaran di sekolah.

Bila seseorang melakukan dua atau lebih jenis olah raga dengan tujuan berbeda, yang dimaksud dengan **tujuan utama melakukan olah raga** adalah tujuan utama dari olah raga yang frekuensinya paling banyak dilakukan selama seminggu terakhir.

Bila seseorang melakukan satu jenis olah raga dengan dua atau lebih tujuan berolahraga, maka **tujuan utama melakukan olah raga** adalah sesuai dengan jawaban responden.

Rincian 14.c: Jumlah Hari Melakukan Olah Raga selama Seminggu Terakhir?

Tuliskan jumlah hari melakukan olah raga selama seminggu terakhir sesuai dengan hari yang digunakan untuk berolah raga, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 14.d: Jumlah Menit Melakukan Olah Raga per Hari selama Seminggu Terakhir?

Tuliskan dalam satuan menit responden melakukan olah raga setiap hari selama seminggu terakhir di masing-masing kotak hari. Penghitungannya di mulai dari satu hari sebelum pencacahan sampai dengan tujuh hari kebelakangnya, kemudian jumlahkan menit melakukan olah raga selama seminggu terakhir.

Rincian 14.e: Jalur Melakukan Olah Raga

Isikan kode 1 bila “Ya” dan kode 2 bila “Tidak” langsung pada kotak yang tersedia menurut jalur melakukan olah raga.

Yang dimaksud **jalur olah raga** adalah wadah yang memfasilitasi seseorang melakukan olah raga.

Sendiri apabila seseorang melakukan kegiatan olah raga dengan inisiatif sendiri, tanpa ada yang mengkoordinasikan.

Sekolah apabila seseorang melakukan kegiatan olah raga yang dikoordinasikan oleh sekolah.

Perkumpulan olah raga apabila seseorang melakukan kegiatan olah raga yang dikoordinasikan oleh perkumpulan, seperti klub olah raga termasuk perkumpulan tanpa nama tetapi ada kepengurusannya.

Tempat bekerja apabila seseorang melakukan kegiatan olah raga yang dikoordinasikan (kepengurusan maupun anggaran) oleh instansi tempat bekerja, misal pembelian net, raket, mendapat subsidi dari tempat bekerja.

Lainnya apabila seseorang melakukan kegiatan olah raga yang dikoordinasikan oleh jalur selain dari yang telah disebutkan di atas.

Rincian 14.f: Jenis Olah Raga yang Paling Sering Dilakukan

Tuliskan dengan jelas jenis olah raga yang paling sering dilakukan oleh responden. Kode jenis olah raga akan diisi oleh editor.

Contoh jenis olah raga: senam, jogging, tenis meja, bulutangkis, bola voli, sepak bola, renang, bela diri, dll.

E. Keterangan Anggota Rumah Tangga Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah pada Januari-Juni 2006

Maksud pertanyaan ini adalah untuk memperoleh data mengenai biaya dan karakteristik pendidikan lainnya.

Blok ini khusus untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah pada bulan Januari-Juni 2006, yaitu anggota rumah tangga yang di Blok IV, Kolom (5) \geq 5 dan Kolom (9) berkode 1. Apabila Blok IV, Kolom (5) \geq 5 dan Kolom (9) berkode 2, lanjutkan ke Blok VI.F.

Rincian 15.a: Terdaftar dan Aktif di Sekolah/Luar Sekolah pada Januari-Juni 2006

Lingkari kode 1 jika responden terdaftar dan aktif di sekolah/luar sekolah dan kode 2 jika responden terdaftar dan aktif mengikuti Paket A/B/C pada Januari-Juni 2006.

Seseorang dikatakan **bersekolah** apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang di bawah pengawasan Depdiknas maupun departemen/instansi lain.

Paket A adalah program pendidikan di luar sekolah yang setara dengan SD.

Paket B adalah program pendidikan di luar sekolah yang setara dengan SMP.

Paket C adalah program pendidikan di luar sekolah yang setara dengan SMA.

Jika jawaban berkode 2, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 28.

Rincian 15.b: Jika R.15.a = 1, Terdaftar dan Aktif di

Tanyakan di sekolah jenjang pendidikan formal mana responden terdaftar dan aktif sebagai murid/siswa pada Januari-Juni 2006. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan tuliskan pada kotak yang tersedia. Bagi responden yang terdaftar dan aktif di dua sekolah pada jenjang pendidikan yang sama, maka pilih kode yang terkecil, tetapi bila seseorang terdaftar dan aktif di dua (atau lebih) jenjang pendidikan yang berbeda, maka pilih kode yang lebih besar.

Contoh:

Seseorang bersekolah di SMP dan Madrasah Tsanawiyah, maka yang dilingkari adalah kode 4 yaitu SMP. Seseorang yang terdaftar dan aktif di D3 (kode 12) dan S1 (kode 13), maka pilih kode 13.

Konsep dan definisi jenjang pendidikan formal (kode 1 s.d. 14) dapat dilihat pada Buku Pedoman II (Kor) Blok V.C.

Rincian 15.c: Penyelenggara Pendidikan

Tanyakan siapa yang mengelola sekolah di Rincian 15.a. Lingkari kode 1 atau 2, isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode 1: bila pengelolanya instansi pemerintah (misal Depdiknas, Depag, Depkes), termasuk yang dikelola oleh Kedutaan R.I.

Kode 2: bila pengelolanya lembaga swasta/perorangan, termasuk sekolah internasional.

Bila R.15b berkode 1 s.d. 6, maka lanjutkan ke Rincian 16.a.

Rincian 15.d: Program Studi

Pertanyaan ini khusus untuk responden yang saat ini bersekolah di jenjang SMA/ sederajat ke atas. Tanyakan dan tuliskan pada tempat yang tersedia secara lengkap program studi yang sedang diikuti.

Program studi adalah kelompok pengkajian ilmu yang sedang diikuti dan berlaku pada sistem pendidikan yang ada.

Contoh Pengisian:

Fakultas MIPA jurusan Statistik, Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, SMA jurusan IPS, SMK jurusan Tata Buku dan sebagainya.

Pengisian Rincian 16 s.d. 27 mengacu pada sekolah di Rincian 15.a berkode 1

Rincian 16.a: Jika R. 15.b = 1 s.d. 6, Apakah Sekolah Menerima BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Maksud pertanyaan ini adalah untuk melihat keberhasilan program BOS yang dilaksanakan Pemerintah pada bulan Januari-Juni 2006 yang telah disalurkan melalui sekolah untuk kelancaran kegiatan pembelajaran siswa.

Lingkari kode 1 bila sekolah menerima BOS, kode 2 bila tidak dan kode 3 bila responden tidak tahu, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) dalam bidang pendidikan guna penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, yang diberikan kepada SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB negeri/swasta dan Pesantren Salafiyah serta sekolah agama non Islam setara SD dan SMP dengan tujuan untuk keperluan operasional sekolah sehingga biaya-biaya tersebut tidak dibebankan lagi kepada siswa. Dalam hal ini, siswa mendapat keringanan dalam bentuk pengurangan uang SPP/BP3 atau dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan siswa seperti pengadaan komputer, alat peraga sekolah atau les/tambahan pelajaran.

Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan :

1. SD/MI/SDLB/Salafiyah/sekolah agama non Islam setara SD sebesar Rp 235.000,-/siswa/tahun.
2. SMP/MTs/SMPLB/Salafiyah/sekolah agama non Islam setara SMP sebesar Rp 324.500,-/siswa/tahun.

Program ini mulai dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2005/2006 yaitu periode Juli-Desember 2005.

Contoh :

1. Siswo pelajar kelas 5 SDN 03 Mekar Jaya. Pada tahun ajaran 2004/2005 uang sekolah yang dibayarkan sebesar Rp 96.000,- (SPP Rp 5000,-/bulan, BP3 Rp 3000,-/bulan). Menurut informasi di sekolah Siswo mendapat BOS. Pada tahun ajaran 2005/2006 uang sekolah yang dibayarkan sebesar Rp 360.000,- (SPP bebas, BP3 Rp 5000,-/bulan, les tambahan pelajaran Rp 10.000,-/bulan, kegiatan ekstra kurikuler renang Rp 15000,-/bulan). Untuk kasus Siswo, dikategorikan mendapat keringanan biaya sekolah (bebas SPP).

Rincian 16.b: Besarnya Uang Sekolah/Iuran Sekolah

i. Tahun ajaran 2004/2005

ii. Tahun ajaran 2005/2006

Uang sekolah/iuran sekolah terdiri dari uang SPP, POMG/BP3, dan iuran-iuran yang biasanya dibayarkan siswa seperti pelajaran tambahan komputer, renang, praktikum, evaluasi/ujian.

Rincian 17: Sarana Transportasi Rutin ke Sekolah

Lingkari salah satu kode 1 s.d. 5 yang sesuai dengan jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Bila responden menggunakan lebih dari satu sarana, maka pilih kode sarana yang dipakai untuk jarak yang terjauh.

Sarana pergi ke sekolah adalah sarana yang biasanya digunakan untuk pergi ke sekolah.

Kode 1: Kendaraan bermotor pribadi adalah kendaraan bermotor yang dimiliki/dikuasai secara perorangan misalnya mobil, motor.

Kode 2: Kendaraan bermotor umum adalah kendaraan bermotor untuk umum yang digunakan dengan cara membayar (termasuk antar jemput yang harus dibayar), misalnya bus, angkot, ojek, mobil antar jemput.

Kode 3: Kendaraan tidak bermotor pribadi adalah kendaraan tidak bermotor yang dimiliki/dikuasai secara perorangan, misalnya sepeda.

Kode 4: Kendaraan tidak bermotor umum adalah kendaraan tidak bermotor untuk umum yang digunakan dengan cara membayar (termasuk antar jemput yang harus dibayar), misalnya becak.

Kode 5: Jalan kaki, cukup jelas.

Rincian 18.a: Jarak Terdekat yang Rutin Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Isikan jarak terdekat yang rutin ditempuh responden ke sekolah dalam kilometer, satu angka di belakang koma, pada tempat yang telah disediakan, kemudian pindahkan ke dalam kotak.

Jika isiannya $< 0,05$ km isikan:

0	0
---	---

 ,

0

Jarak terdekat adalah jarak terdekat yang biasa dilalui responden baik berangkat maupun pulang sekolah, dan dapat digunakan oleh umum.

Bila jarak tersebut lebih dari 99,8 km, tuliskan jarak yang sebenarnya pada tempat yang disediakan, kemudian isikan di kotak 99,8.

Rincian 18.b: Lama Perjalanan

Isikan lama perjalanan dalam menit pada tempat yang tersedia, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang disediakan.

Lama perjalanan adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh jarak terdekat ke sekolah (mengacu pada Rincian 18.a).

Rincian 19: Jenis Olah Raga yang Merupakan Program Sekolah yang Dilakukan minimal 2 Kali Seminggu

Maksud pertanyaan ini adalah ingin mencari siswa-siswi yang berpotensi/bibit unggul dalam bidang olah raga melalui jalur sekolah.

Isikan kode 1 bila “Ya” dan kode 2 bila “Tidak” langsung pada kotak yang tersedia menurut jenis olah raga yang biasa diikuti di sekolah

Olah raga yang merupakan program sekolah adalah olah raga yang biasanya diikuti siswa dan diselenggarakan/dikoordinir oleh sekolah.

Senam: Senam lantai dan senam lainnya tidak termasuk SKJ.

Atletik, mencakup:

- Lari 100 m, 200 m, 400 m, 800 m, 1500 m, 3000 m.
- Lari gawang
- Lompat jauh, lompat tinggi, lompat galah, lompat jangkit.
- Lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, tolak peluru.

Renang, cukup jelas.

Bela diri, seperti pencak silat, karate, taekwondo, dll.

Tenis Meja, Bulu Tangkis, Bola Voli, Basket, Sepak Bola, cukup jelas

Lainnya, seperti Softball.

Rincian 20: Apakah Memperoleh Beasiswa (Januari-Juni 2006)

Lingkari kode 1 bila memperoleh beasiswa dan kode 2 bila tidak, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Bila Rincian 20 ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 24.

Beasiswa adalah bantuan yang **diberikan langsung** kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau siswa yang berprestasi, baik dalam bentuk uang maupun barang. Termasuk beasiswa yang diperoleh karena Tugas belajar dan sekolah ikatan dinas.

Rincian 21: Sumber Beasiswa

Rincian ini ditanyakan/diisi bila R.20 = 1. Isikan kode 1 bila “Ya” dan kode 2 bila “Tidak” pada setiap kotak sesuai dengan sumber beasiswa yang diperoleh.

Sumber-sumber beasiswa:

- a. BKM**, apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah melalui program BKM (Bantuan Khusus Murid) dalam rangka Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (PKPS-BBM) yang diperuntukkan bagi siswa SMA/SMK/MA/SMLB. Program beasiswa ini dimulai sejak Juli-Desember 2005. Besarnya beasiswa yang diberikan di sekolah adalah Rp 65.000,-/siswa/bulan/dan biasanya dibayarkan setiap 6 bulan sekali.
- b. Pemerintah/Non BKM** apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah tetapi tidak melalui program BKM, misalnya beasiswa dari Pemda setempat, Universitas dll.
- c. GN-OTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh)** apabila sumber dana/penyalur beasiswa adalah Lembaga GN-OTA. Besarnya dana yang diberikan untuk siswa SD sederajat adalah Rp 120.000,- per tahun.
- d. Lembaga lain/swasta** apabila sumber dana beasiswa berasal dari lembaga selain yang telah disebut di atas, misalnya koperasi BPS, perusahaan-perusahaan swasta, BUMN, super semar.
- e. Sekolah** apabila sumber dana beasiswa berasal dari sekolah dimana siswa tersebut bersekolah.
- f. Perorangan** bila sumber dana beasiswa berasal dari perseorangan yang diberikan secara langsung.

Rincian 22: Jika R. 21.a = 1, Jumlah Bulan dan Besarnya BKM yang Diterima

Tuliskan jumlah bulan dan besarnya BKM yang diterima responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 23: Penggunaan Uang Beasiswa

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" untuk masing-masing jenis penggunaan beasiswa sbb:

- a. **Keperluan sekolah**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima dipergunakan untuk keperluan sekolah responden, misalnya untuk membayar uang SPP, membeli buku dan alat sekolah lainnya.
- b. **Membantu orang tua**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima diserahkan untuk membantu orang tuanya dan digunakan bukan untuk keperluan sekolah responden.
- c. **Jajan**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima dipergunakan untuk jajannya.
- d. **Lainnya**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima digunakan untuk keperluan selain yang telah disebutkan di atas, misalnya: ditabung, membeli baju harian dll.

Rincian 24: Apakah Memperoleh Keringanan Biaya Sekolah dari Sekolah (Januari-Juni 2006)

Lingkari kode 1 bila memperoleh keringanan dan kode 2 bila tidak, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Bila Rincian 24 berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 26.

Keringanan, adalah bantuan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa tidak mampu atau berprestasi dalam bentuk keringanan sebagian atau seluruh biaya pendidikan (misal: uang sekolah/BP3).

Rincian 25: Bentuk Keringanan

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" untuk masing masing bentuk keringanan yang diterima.

Bentuk keringanan dibedakan sebagai berikut:

- a. **Uang sekolah** apabila keringanan yang diterima berupa pembebasan seluruh atau sebagian dari uang sekolah yang seharusnya dibayar siswa.
- b. **Peralatan sekolah** apabila keringanan yang diterima berupa pengurangan/ pembebasan pembelian buku pelajaran.
- c. **Seragam sekolah** apabila keringanan yang diterima berupa pengurangan/pembebasan pembelian seragam sekolah.
- d. **Lainnya** misalnya pengurangan/pembebasan biaya kursus/pengayaan materi pelajaran yang diselenggarakan sekolah.

Rincian 26: Biaya Pendaftaran (Uang Pangkal/Gedung, Daftar Ulang) Tahun Ajaran 2005/2006

Tuliskan besarnya biaya pendaftaran yang dikeluarkan responden berupa uang pangkal/gedung atau daftar ulang dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Biaya pendaftaran adalah biaya yang harus dibayarkan calon siswa, agar ia dapat masuk/ menjadi siswa di suatu sekolah/kelas yang ia daftar. Misalnya: uang pangkal, uang pendaftaran ulang, uang sumbangan pembangunan gedung/sarana sekolah, dll.

Rincian 27: Biaya Pendidikan Anggota Rumah Tangga

Isikan nilai biaya yang dikeluarkan selama Januari - Juni 2006 (dalam rupiah) sesuai dengan jenis biaya pendidikan a s.d. l pada tempat yang tersedia.

Total biaya pendidikan merupakan penjumlahan Rincian 27.a s.d. 27.l.

Jenis Pengeluaran:

- a. **SPP** adalah uang bayaran sekolah yang harus dibayar siswa setiap bulan.
- b. **POMG/BP3** adalah uang yang harus dibayar siswa untuk menunjang kegiatan persatuan orang tua murid dan guru atau pembinaan penyuluhan bagi pelajar.
- c. **Praktikum/ketrampilan** adalah biaya yang harus dibayar siswa untuk keperluan praktek suatu mata pelajaran. Misalnya: praktikum IPA, praktikum elektro, ketrampilan/prakarya. Biaya pembelian bahan-bahan praktikum yang dibeli sendiri oleh siswa tidak dimasukkan ke dalam kategori pengeluaran ini, tetapi dikategorikan sebagai pengeluaran bahan penunjang mata pelajaran.
- d. **OSIS** adalah uang iuran Organisasi Siswa Intra Sekolah.

- e. **Evaluasi/ujian** adalah biaya yang harus dibayar siswa sehubungan dengan diadakannya evaluasi/ujian. Misalnya: EHB, EBTA, ujian mid-semester, ujian praktek, ujian lisan, ujian tertulis, ujian negara, skripsi, KKN, dan lain sebagainya.
- f. **Bahan penunjang mata pelajaran** adalah biaya yang dikeluarkan siswa, untuk pembelian bahan penunjang suatu mata pelajaran, umumnya tidak dipungut langsung oleh sekolah. Misalnya: pembelian bahan prakarya.
- g. **Seragam sekolah dan olah raga** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli pakaian seragam sekolah (pakaian yang harus dipakai selama berada dalam lingkungan sekolah) dan pakaian olah raga.
- h. **Buku pelajaran/panduan/diklat** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli buku pelajaran/panduan/diklat dan biaya foto copy bahan pelajaran yang digunakan selama belajar pada bulan Januari – Juni 2006.
- i. **Alat tulis dan perlengkapan lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya seperti tas sekolah, tempat pensil, dan lain-lain.
- j. **Transportasi** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk keperluan transportasi pergi dan pulang sekolah.
- k. **Kursus** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti suatu mata pelajaran di sekolah melalui kursus/les (bimbingan belajar/ pengayaan materi). Misalnya: biaya kursus matematika, kursus fisika, kursus bahasa Inggris dan lain sebagainya.
- l. **Biaya lainnya** adalah semua biaya yang belum tercakup dalam rincian di atas, misalnya biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olah raga/kesehatan, ceramah/penataran, perpustakaan dan kesenian), karyawisata/studi tour, perpindahan, sumbangan-sumbangan, uang saku/uang jajan selama bersekolah termasuk catering yang diadakan di sekolah, dll.

Catatan:

- R.27.c s.d. 27.1 biaya yang seharusnya dibayar siswa.
Apabila siswa belum membayar (menunda) maka R.27.c s.d. l harus tetap diisi sebesar nilai yang dibayar siswa lain di kelas/tingkat/sekolah yang sama.
- Perlengkapan sekolah (misal: buku, seragam) yang diterima dari pihak lain baik bekas maupun baru harus diperkirakan nilainya berdasarkan harga yang berlaku.
- Biaya transportasi bagi siswa yang pergi dan pulang sekolah menggunakan kendaraan sendiri atau mendapat tumpangan harus diperkirakan sesuai dengan biaya angkutan umum.

Rincian 28: Jika R.15a= 2, Terdaftar dan Aktif

Tanyakan di jenjang pendidikan luar sekolah mana responden terdaftar dan aktif sebagai murid/siswa pada Januari-Juni 2006. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan tuliskan pada kotak yang tersedia. Konsep mengenai Paket A/B/C dapat dilihat pada R.15.a berkode 2.

F. Untuk Semua Anggota Rumah Tangga Berumur 10 Tahun ke Atas

Rincian 29.a: Apakah mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir?

Maksud pertanyaan ini adalah ingin melihat partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan selama 3 bulan terakhir.

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jenis kegiatan kemasyarakatan. Jika salah satu Rincian 29.a ini ada yang berkode 1, lanjutkan pertanyaan pada Rincian 30. Sebaliknya, jika semua berkode 2, lanjutkan ke Rincian 29.b.

Yang dimaksud kegiatan sosial kemasyarakatan adalah partisipasi masyarakat yang melaksanakan kegiatan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan:

Keagamaan adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan agama, seperti Remaja Mesjid, dan Pengajian.

Kewanitaan adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang peningkatan keterampilan/pengetahuan wanita, seperti Dharma Wanita, dan PKK.

Kepemudaan adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang kepemudaan seperti Karang Taruna.

Olah raga adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang olah raga, seperti perkumpulan bola voli di lingkungan RT.

Kesenian adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang kesenian, seperti seni tari, dan seni drama.

Arisan, yang dimaksud dalam survei ini dapat berupa arisan uang ataupun barang.

Sosial adalah kegiatan kemasyarakatan yang menyelenggarakan pelayanan dan penyantunan masalah-masalah sosial, seperti Panti Cacat, Panti Jompo, dan penyuluhan untuk mencegah terjadinya/meluasnya penggunaan obat dan minuman keras.

Kematian adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang pelayanan penguburan jenazah.

Lainnya adalah kegiatan kemasyarakatan yang bergerak di bidang selain yang telah disebutkan di atas.

Rincian 29.b: Jika R.29.a Seluruhnya Berkode 2, Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan?

Rincian 29.b ini ditanyakan apabila Rincian 29.a seluruhnya berkode 2. Lingkari salah satu kode 1 s.d. 8 sesuai dengan alasan utama responden tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Tuliskan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Tidak ada kegiatan, apabila responden mengetahui di sekitar daerah tempat tinggalnya tidak ada kegiatan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan keinginannya.

Kode 2: Segan/malas, apabila responden merasa segan/malas.

Kode 3: Tidak tahu manfaat, apabila responden tidak tahu manfaat/keuntungan mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kode 4: Kesehatan, apabila responden merasa kondisi kesehatannya sudah tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, baik atas nasehat dokter maupun atas penilaian sendiri.

Kode 5: Tidak ada waktu, apabila responden karena kesibukannya merasa tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kode 6: Keluarga, apabila responden karena pertimbangan masalah keluarga tidak mau mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya: tidak diijinkan oleh orang tua, suami atau istri.

Kode 7: Tidak suka, apabila responden tidak suka mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Kode 8: Lainnya adalah alasan selain yang telah disebutkan di atas, misalnya malu.

Rincian 30: Apakah Pernah Mendapat Pelayanan Sosial selama Setahun Terakhir?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing bidang pelayanannya.

Pelayanan Sosial adalah bimbingan atau penyuluhan bantuan yang sifatnya untuk mencegah, memelihara, memulihkan, rehabilitasi, masalah-masalah sosial baik yang diberikan dari pemerintah, dari lembaga/yayasan swasta atau perorangan (tokoh/pemuka masyarakat).

- a. **Pemberdayaan sosial** adalah bimbingan atau penyuluhan untuk meningkatkan potensi dan kemauan seseorang dalam berperan aktif di masyarakat.
- b. **Pelayanan dan rehabilitasi sosial** adalah bimbingan atau penyuluhan teknis, santunan atau bantuan baik berupa uang, barang atau jasa yang diberikan lembaga pemerintah atau swasta kepada penyandang masalah sosial {seperti anak telantar, lanjut usia (jompo), penyandang cacat, rumah tangga/penduduk miskin, dan korban narkoba/napza}.
- c. **Bantuan dan jaminan sosial** adalah bantuan yang diberikan sewaktu-waktu karena korban bencana alam, kerusuhan, pekerja migran; biasanya berupa makanan, pakaian, obat-obatan, dsb.
- d. **Pelayanan alat bantu penyandang cacat** adalah bantuan yang diberikan oleh lembaga baik pemerintah maupun swasta karena kecacatannya, misalnya: kursi roda, alat bantu dengar.

H. Blok VII. Perkembangan Kesejahteraan dan Modal Sosial

Keterangan kesejahteraan yang dikumpulkan bersifat kualitatif, namun dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan nasional ditinjau dari pendapat/pandangan anggota masyarakat mengenai perkembangan kesejahteraan; apakah meningkat, tetap atau menurun, selama tiga tahun terakhir. Penilaian tersebut merupakan persepsi individu yang mungkin dipengaruhi oleh aspirasi dan harapan yang berbeda antar rumah tangga, sehingga hasilnya disebut sebagai indikator subyektif. Walaupun subyektif sifatnya, persepsi tentang perkembangan kesejahteraan biasanya didasari pengalaman dan pengetahuan yang umumnya bersifat obyektif. Misalnya penilaian tentang kemudahan memperoleh pekerjaan formal selama 3 tahun terakhir didasarkan atas pengalaman responden dalam mencari dan memperoleh pekerjaan yang diukur secara riil selama 3 tahun. Data subyektif tersebut dapat juga digunakan sebagai pembanding atau pelengkap dari data kesejahteraan yang bersifat kuantitatif.

Penilaian tentang perkembangan kesejahteraan yang dicakup meliputi aspek pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan akses pada fasilitas umum. Disamping itu ditanyakan pula persepsi tentang modal sosial yang menyangkut kepedulian sosial masyarakat dan individu.

Pertanyaan 5 s.d. 20 dari Blok ini berkaitan dengan Modal Sosial. Modal Sosial sangat dibutuhkan terutama kaitannya dengan proses pembangunan. Modal Sosial merefleksikan kekuatan masyarakat untuk membangun diri dan kelompoknya secara bersama-sama.

Modal sosial adalah kecenderungan kelompok (unit sosial) bersama nilai-nilai yang ada di dalamnya, yang ditopang oleh unsur-unsur kecenderungan untuk membangun kelompok (*group*), yang didasarkan atas rasa percaya (*trust*), terbangunnya hubungan timbal balik (*resiprositas*), dan memiliki *eksternalitas* dan toleransi yang kuat.

Pertanyaan pada blok VII merupakan persepsi/pendapat rumah tangga terhadap gambaran perkembangan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat selama tiga tahun terakhir. Yang dimaksud **selama tiga tahun** terakhir adalah kurun waktu tiga tahun yang berakhir sehari sebelum pencacahan.

Cara mengisi jawaban pertanyaan 1 s.d. 20 adalah memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai untuk masing-masing pertanyaan. Kode jawaban dari 0 s.d 5 diisi oleh editor.

Dalam menanyakan pertanyaan 1 s.d. 20 hendaknya digunakan pertanyaan yang lengkap dengan membacakan pertanyaan pada masing-masing butir di kolom (1). Perlu juga ditegaskan bahwa untuk mendapatkan jawaban yang mendekati keadaan yang sesungguhnya memang tidak mudah. Oleh karena itu perlu diusut kembali jawaban responden tersebut. Biasanya responden menjawab sama baik atau sama buruk atau jawaban yang cenderung sedang saja. Untuk itu perlu ditanyakan lebih jauh seberapa baikkah atau seberapa burukkah keadaan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan pada blok ini merupakan persepsi dari rumah tangga. Oleh karena itu, jawabannya harus sesuai dengan pengalaman dari rumah tangga tersebut. **Khusus pertanyaan pada rincian 1, 2, 9 dan 15, jika tidak pernah melakukan/tidak ada kegiatan dimaksud isikan kode "0"**.

Rincian 1: Kemudahan memperoleh pekerjaan formal selama 3 tahun terakhir

Ketersediaan lapangan pekerjaan formal (bagi yang mencari pekerjaan formal) adalah kemudahan mendapatkan pekerjaan dengan pekerjaan terjamin, waktu dan tempat tetap, serta upah/gaji secara teratur seperti pegawai kantor pemerintahan dan pegawai di perusahaan swasta. Rincian ini ditanyakan jika ada salah satu anggota rumah tangga yang sedang atau pernah mencari pekerjaan formal selama 3 tahun terakhir.

Contoh cara menanyakan: Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana kemudahan memperoleh pekerjaan formal selama 3 tahun terakhir?

Rincian 2: Kemudahan memasukkan anak ke SD dan atau SMP selama 3 tahun terakhir

Kemudahan memasukkan anak ke SD dan atau SMP selama 3 tahun terakhir (kalau ada baik anak tersebut sebagai anggota rumah tangga atau bukan) dilihat dari segi ekonomi maupun non ekonomi, misalnya: biaya pendaftaran terjangkau, iuran-iuran sekolah terjangkau, buku, alat tulis dan seragam sekolah yang biasanya diwajibkan membeli melalui sekolah harganya terlalu mahal bila dibandingkan dengan membeli sendiri. Jarak ke sekolah relatif dekat, peraturan sekolah tidak kaku, pembatasan kuota dan sistem rayon jelas terbuka, dan prosedur penerimaan murid tidak berbelit-belit.

Rincian 3: Kemudahan memperoleh pelayanan/perawatan kesehatan dasar di Puskesmas dan/atau RS untuk perawatan kelas 3 selama 3 tahun terakhir

Kemudahan memperoleh pelayanan/perawatan kesehatan dasar di Puskesmas dan/atau RS untuk perawatan kelas 3 ditinjau dari segi ekonomi dan non ekonomi. Fasilitas pelayanan/perawatan kelas 3 diberikan kepada pemegang kartu Askes bagi pegawai negeri sipil golongan I dan II, Askeskin (kartu Askes untuk penduduk miskin), Kartu Sehat, surat keterangan miskin dan KKB. Perawatan kelas 3 biasanya tersedia satu ruangan untuk beberapa tempat rawat inap (tempat tidur) yaitu sekitar 6-10 tempat tidur.

Pelayanan kesehatan di Puskesmas/RS kelas tiga antara lain menyangkut masalah pelayanan, misalnya: prosedurnya tidak berbelit-belit, penanganannya cepat, pelayanan tenaga medis dan paramedis di Puskesmas/RS pemerintah terhadap responden memuaskan, obat-obatan mudah diperoleh, akomodasi ruang rawat jalan maupun rawat inap di Puskesmas/RS Pemerintah kelas 3 memadai sesuai dengan tarifnya.

Rincian 4: Fasilitas angkutan dalam desa maupun antar desa selama 3 tahun terakhir

Fasilitas angkutan dalam desa seperti jenis kendaraan umum (misalnya semula ojek sepeda sekarang meningkat menjadi ojek motor), tambahan jenis angkutan umum (dilihat dari segi jumlahnya), tambahan frekuensi trayek, tambahan waktu layanan angkutan umum (misalnya biasanya kendaraan umum beroperasi s.d. jam 5 sore, sekarang meningkat s.d. jam 8 malam).

Rincian 5 dan Rincian 6: Kelompok (*Group*)

Pengertian kelompok merujuk ke perkumpulan, asosiasi, maupun satu kesatuan sosial. Untuk Rincian 5 dan Rincian 6 merujuk kepada kegiatan/kebiasaan turun-temurun dari suatu kelompok masyarakat seperti pengelompokan masyarakat untuk gotong royong dan bersilaturahmi (sesama anggota pengajian, arisan, olah raga, dan lain-lain).

Rincian 5: Kegiatan gotong royong di lingkungan desa selama 3 tahun terakhir

Kegiatan gotong royong adalah kegiatan yang sejak lama tumbuh dalam masyarakat yaitu kegiatan kebersamaan dalam menangani sesuatu pekerjaan tanpa memperhitungkan untung rugi. Misalnya: kegiatan gotong royong melakukan kebersihan lingkungan, perbaikan jalan desa, dan kegiatan lainnya yang mendatangkan kebaikan, kemudahan dan atau keuntungan bagi **publik** (tidak termasuk gotong royong untuk upacara perkawinan dan atau kegiatan yang bersifat individual).

Rincian 6: Kebiasaan bersilaturahmi dengan anggota komunitas (pengajian, arisan, olah raga, dll)

Bersilaturahmi adalah kegiatan interaksi/pertemuan yang bertujuan untuk lebih mempererat hubungan antar individu di dalam suatu komunitas. Bersilaturahmi yang dimaksud di sini adalah kegiatan saling mengunjungi **di luar kegiatan rutin kelompok** (pengajian, arisan, olah raga, atau kegiatan komunitas lainnya, komunitas dibatasi dalam lingkup desa/kelurahan).

Rincian 7 s.d. Rincian 11: Rasa Percaya (*Trust*)

Perasaan/rasa percaya (*trust*) mengacu pada keyakinan bahwa seseorang, kelompok atau lembaga/institusi **dapat dipercaya**, yang didasari harapan bahwa individu, masyarakat, organisasi atau lembaga yang dipercaya tersebut akan bertindak seperti yang diidealkan/ diharapkan (memberi kebaikan) dan senantiasa mengacu pada kepentingan orang lain (Sumber: *General Social Survey, 2003, Australian Bureau of Statistics, 2004, Fukuyama, 2002*).

Rincian 7: Keamanan lingkungan selama 3 tahun terakhir

Merujuk ke rasa percaya terhadap masyarakat dalam komunitas (desa/kelurahan) yang berkaitan dengan masalah kriminalitas (pencurian, perampokan, pemerkosaan, dan bentuk ancaman kriminal lainnya) dan perilaku negatif lainnya yang akan merugikan pihak lain. Semakin tinggi tingkat kriminalitas, akan semakin rendah *trust* di masyarakat tersebut.

Rincian 8: Percaya kalau keputusan/kebijakan pemerintah selalu bertujuan baik dan untuk mensejahterakan rakyat

Percaya pada kebijakan Pemerintah adalah rasa percaya pada pemerintah bahwa pemerintah dapat memberikan rasa aman, damai, tenang serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rincian 9: Menitipkan anak/balita pada tetangga jika harus ke luar rumah

Rincian ini ditanyakan bila responden memiliki anak/balita yang dititipkan kepada tetangga jika yang bersangkutan harus ke luar rumah.

Rincian 10: Menitipkan rumah pada tetangga jika harus bepergian atau menginap

Menitipkan rumah pada tetangga adalah meminta bantuan tetangga untuk ikut menjaga rumah responden bila ia harus bepergian atau menginap.

Rincian 11: Percaya pada pengurus lingkungan dalam pengelolaan keuangan

- a. RT
- b. Kelompok masyarakat (pengurus arisan, koperasi, kelompok tani, dll.)
- c. Kepala Desa/Lurah

Kepercayaan masyarakat terhadap pengurus lingkungan dalam pengelolaan keuangan sudah sangat rendah akhir-akhir ini. Rincian ini ditanyakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan responden pada ketua RT, kelompok masyarakat dan kepala desa/lurah dalam pengelolaan keuangan. Untuk R.11.b, jika kelompok informal di komunitas itu cukup banyak, ada yang dapat dipercaya ada yang tidak. Dalam hal ini mengacu ke "secara umum" dapat dipercaya atau tidak.

Rincian 12 dan Rincian 13: Resiprositas

Resiprositas adalah hubungan antara dua pihak (individu/kelompok) dimana terjadi tindakan saling memberi dan saling menerima dalam bentuk uang, natura atau jasa pertolongan maupun ide (yang memberi jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi pihak lain). Dalam hal ini tidak selalu berlangsung pada saat bersamaan (bersamaan antara memberi dan menerima). Bisa saja dalam waktu yang berbeda antara saat memberi dan menerima. Pemberian yang dilakukan atas dasar kesukarelaan sebagai bagian dari kebiasaan perilaku komunitas atau kelompok (*Robert.D.Putnam, 2000, ABS, 2004*).

Rincian 12: Kebiasaan tolong-menolong sesama warga selama 3 tahun terakhir

Kebiasaan tolong-menolong merupakan kebiasaan baik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat apakah kebiasaan baik tersebut masih ada dalam masyarakat selama 3 tahun terakhir (tolong menolong antar individu: kendurian, perkawinan, membangun rumah, meminjamkan uang, dan sejenisnya). Tekanan lebih ditekankan pada persepsi responden.

Rincian 13: Kebiasaan saling mengantar makanan dengan tetangga

Yang dimaksud "saling mengantar" pada rincian ini adalah merupakan imbal balik melakukan hal yang sama, atas dasar perasaan ingin saling memberi, jadi bukan karena motif komersial atau lainnya. Rincian ini ditekankan pemberian antar tetangga, yang bukan antar famili/orang tua/anak. Kebiasaan saling mengantar tidak terbatas hanya pada kepala rumah tangga, tetapi termasuk kebiasaan anggota rumah tangga.

Rincian 14 s.d. Rincian 20: Eksternalitas dan Toleransi

Eksternalitas adalah suatu sikap menerima dan menghargai terhadap keberagaman kaitannya dengan ras, suku, agama, gender, status sosial-ekonomi, kepercayaan, orientasi politik dan beragam jenis perbedaan lainnya. *Eksternalitas* adalah juga sebagai sikap *inklusifitas* yang menghargai perbedaan kepentingan, kemampuan dan aspirasi manusia. Toleransi adalah wujud penerimaan dari perbedaan (*diversitas*). Sumber: rujukan ABS, 2004, Fukuyama; 1999; Robert.D.Putnam 2002; Eva Cox; 1995.

Rincian 14.a: Jika bertetangga dengan orang dari suku bangsa lain

Tanyakan kepada responden bagaimana penilaiannya bila ada tetangganya yang berasal dari suku bangsa yang berbeda dengan dirinya. Rincian ini akan menjaring pendapat responden tentang kehadiran suku lain yang berbeda di lingkungan tempat tinggalnya.

Rincian 14.b: Jika bertetangga dengan orang dari agama lain

Tanyakan kepada responden bagaimana penilaiannya bila ada tetangga yang berbeda agama dengan agama yang dianutnya. Rincian ini akan menjaring pendapat responden tentang keberadaan orang yang berbeda agama di lingkungan tempat tinggalnya.

Rincian 15: Pernikahan anak atau keluarga dengan orang dari agama lain

Apabila anak atau keluarga responden menikah dengan orang dari agama lain tanyakan apakah responden menyetujuinya atau tidak (disini merujuk ke keluarganya).

Rincian 16: Pasangan suami-istri yang berbeda agama

Maksud pertanyaan ini adalah ingin mengetahui pendapat responden tentang perkawinan pasangan yang berbeda agama (tidak mengacu ke pengalaman pribadi responden).

Rincian 17: Kegiatan keagamaan dari agama lain yang cukup sering di lingkungan saudara

Kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian, ceramah, kebaktian yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal responden. **Lingkungan tempat tinggal** adalah daerah sekitar tempat tinggal sebatas RW/dusun/kampung/desa/kelurahan.

Rincian 18: Jika di desa saudara akan didirikan tempat ibadah agama lain

Rincian ini ditanyakan untuk mengetahui tingkat toleransi hidup beragama. Tempat ibadah seperti mesjid, gereja, pura.

Jaringan di Dalam dan di Luar Komunitas

Salah satu indikator penting Modal Sosial adalah kemampuan suatu kelompok masyarakat untuk saling berhubungan (jaringan). Hubungan sosial suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lain dalam konteks Modal Sosial adalah suatu pola hubungan yang didasarkan atas prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Kemampuan masyarakat untuk menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis akan berpengaruh besar pada kemajuan masyarakat tersebut.

Rincian 19: Bertempat tinggal di lingkungan di mana ada orang yang tingkat hidupnya lebih tinggi

Stratifikasi sosial adalah tatanan/tingkatan sosial dalam masyarakat, dalam hal ini biasanya ditekankan pada dimensi **status sosial** maupun **kemampuan ekonomi** dibandingkan masyarakat sekelilingnya. Pengertian **tingkat hidup lebih tinggi** adalah diserahkan ke persepsi responden.

Rincian 20: Pimpinan daerah (Bupati/Gubernur) harus penduduk asli

Pertanyaan ini ingin mengetahui pendapat masyarakat pada umumnya tentang pimpinan daerah yang bukan penduduk asli/putra daerah. Pengertian penduduk asli/putra daerah sepenuhnya diserahkan kepada persepsi responden.

Rincian 21.a & 21.b: Apakah Sebulan yang Lalu Membeli Surat Kabar atau Majalah/Tabloid?

Suatu rumah tangga dikatakan berlangganan surat kabar, majalah/tabloid bila ada anggota rumah tangga tersebut yang selalu memperoleh media cetak tersebut dengan cara membeli dari penyalur/agen. Biasanya surat kabar, majalah/tabloid tersebut diterima langsung oleh rumah tangga di alamat responden, serta pembayarannya sekaligus, baik dibayar dimuka maupun di akhir bulan.

Membeli eceran rutin bila ada art yang sering membeli rutin surat kabar/majalah/tabloid secara eceran.

Membeli eceran tidak rutin bila ada art yang kadang-kadang membeli surat kabar/majalah/tabloid.

Surat kabar yang dimaksudkan dalam survei ini tidak hanya yang terbit setiap hari tetapi juga yang terbit mingguan.

Majalah/Tabloid misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Aura, Citra, Nakita, Nova, dll.

Rincian 22: Bagaimana Pendapatan Saudara Dibandingkan dengan Pengeluaran untuk Pemenuhan Kebutuhan Makan Sehari-hari selama satu tahun Terakhir

Yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan makan rumah tangga sehari-hari adalah pengeluaran rumah tangga sehari-hari untuk konsumsi makanan.

Rincian 23: Jika Isian R.22 = 1, 2 atau 3, Bagaimana Biasanya Tindakan Saudara untuk Memenuhi Kebutuhan tersebut

Menyesuaikan pengeluaran, yaitu menyesuaikan atau mengatur pengeluaran sedemikian rupa sehingga kebutuhan makan dapat dipenuhi. Misalnya untuk dapat mengkonsumsi protein tidak perlu membeli daging atau ikan, tetapi cukup membeli tempe atau tahu.

Menggadaikan barang, yaitu meminjam uang dengan agunan barang dalam jangka waktu tertentu dan dapat ditebus kembali dengan membayar sejumlah nilai tertentu.

Meminjam uang atau barang adalah meminjam uang atau barang dari pihak lain yang nantinya akan dikembalikan baik dengan bunga maupun tanpa bunga pinjaman.

Meminta bantuan adalah meminta bantuan dari pihak lain berupa uang atau barang yang tidak perlu dikembalikan.

Lainnya adalah cara lain yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Apabila tindakan yang diambil selama satu tahun terakhir lebih dari satu, pilihlah tindakan yang paling sering dilakukan responden.

Rincian 24.a: Apakah Ada Art yang Menjadi Orang Tua Asuh?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak", isikan kode tersebut pada kotak yang tersedia. Jika Rincian 24.a ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 25.

Orang tua asuh adalah keluarga atau perorangan yang memberikan bantuan berupa biaya atau sarana pendidikan (satu tahun ajaran 2006/2007) kepada anak kurang mampu, anak cacat, atau anak dari daerah terpencil, dengan maksud agar anak tersebut dapat mengikuti pendidikan dasar sebagaimana mestinya. Dalam memberi bantuannya, orang tua asuh tidak mempunyai kecenderungan atau tendensi apapun untuk kepentingan diri sendiri kecuali rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang. Bantuan yang diberikan dapat secara langsung maupun tidak langsung (misalnya lewat yayasan).

Rincian 24.b: Jika “Ya”, Cara Pemberian Bantuan

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Langsung, apabila responden memberikan bantuan langsung kepada anak asuhnya tanpa melalui perantara siapapun juga.

Kode 2: Tidak langsung, apabila responden memberikan bantuan kepada anak asuhnya melalui pihak lain, misalnya GNOTA atau yayasan lainnya.

Kode 3: Langsung dan tidak langsung, apabila responden memberikan bantuan sebagian langsung kepada anak asuhnya dan sebagian lagi diberikan melalui pihak lain.

Rincian 24.c: Jumlah Anak Asuh

Isikan jumlah anak asuh responden menurut jenjang pendidikan SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB baik yang pemberian bantuannya secara langsung maupun tidak langsung. Apabila isiananya 8 orang atau lebih untuk setiap jenjang pendidikannya, isikan kode 8.

Rincian 24.d: Jumlah Bantuan per Bulan

Isikan jumlah bantuan per bulan yang diberikan untuk anak asuhnya, baik yang diberikan secara langsung maupun yang tidak secara langsung dalam ribuan rupiah. Jika isiananya Rp 998.000 dan lebih, isikan kode 998.

Apabila bantuan untuk anak asuh diberikan sekali dalam satu tahun (misalnya untuk seragam sekolah), maka besarnya bantuan tersebut harus dibagi 12 untuk mendapatkan nilai bantuan per bulannya.

Rincian 25: Apakah Ada Art yang Menciptakan/Menghasilkan Karya Seni selama Tiga Bulan Terakhir?

Isikan kode 1 bila “Ya” dan kode 2 bila “Tidak” langsung pada kotak yang tersedia sesuai dengan Rincian 25.a s.d. 25.f.

Karya seni adalah suatu ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakan.

Seseorang dikatakan menciptakan/menghasilkan karya seni bila karya seni yang dihasilkannya tersebut telah menjadi *public domain* atau telah diketahui orang banyak, sehingga orang yang sudah mengetahuinya tersebut dapat merasakan keindahannya.

Tarian, lagu/nyanyian, naskah drama minimal telah dilatih dan siap dipertontonkan/dipentaskan.

Puisi, minimal telah dipublikasikan baik dalam koran, majalah, atau lainnya.

Lukisan/patung telah dipertontonkan/dipamerkan.

Rincian 26: Apakah Ada Art yang Menjadi Anggota Organisasi Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir?

Isikan kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jenis organisasi sosial kemasyarakatan.

Organisasi sosial kemasyarakatan adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang usaha kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (organisasi selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan pengurus, seperti ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Jenis Organisasi Sosial Kemasyarakatan:

Keagamaan adalah bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan agama, seperti Remaja Mesjid, Pengajian.

Kewanitaan adalah bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang peningkatan keterampilan/pengetahuan wanita, seperti Dharma Wanita, dan PKK.

Kepemudaan adalah bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang kepemudaan seperti Karang Taruna, Pramuka.

Olah raga adalah bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang olah raga.

Kesenian adalah bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang kesenian, seperti seni tari, seni drama.

Sosial adalah bentuk organisasi sosial yang menyelenggarakan pelayanan dan penyantunan masalah-masalah sosial, seperti Panti Cacat, Panti Jompo, dan penyuluhan untuk mencegah terjadinya/meluasnya penggunaan obat dan minuman keras.

I. Blok VIII. Catatan

Blok ini bertujuan untuk menulis hal yang penting berkaitan dengan responden.